

**Laporan Penelitian**

**PELAKSANAAN ZIKIR DAN DOA  
PESERTA DIDIK MATAPELAJARAN  
FIKIH KELAS VII MADRASAH  
TSANAWIYAH ALWASLIYAH TEMBUNG**

**Peneliti**

**Drs. Ahmad Riadi Daulay, M. Ag**

**NIP. 196504161995031001**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

### LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Pelaksanaan Zikir Dan Doa Peserta Didik  
Matapelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah  
Alwasliyah Tembung
- b. Macam Penelitian : Penelitian Terapan
- c. Bidang Ilmu : Agama
- d. Kategori : Peserta Didik
2. Peneliti : Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag
3. Unit Kerja : FEBI UIN SU
4. Lokasi : Madrasah Tsanawiyah  
Alwasliyah Tembung
5. Jangka Waktu : Maret- Agustus 2022
6. Biaya Penelitian : Mandiri  
Medan 1 -9- 2022

Dekan FEBI



Dr. Muhammad Yafiz M.Ag  
NIP. 197604232003121002

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad'.

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag  
NIP. 19650416199503100

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rahmat Allah, laporan penelitian yang berjudul: **Pelaksanaan Zikir Dan Doa Peserta Didik Matapelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung** telah selesai diteliti dan dilaporkan.

Penelitian ini diselesaikan karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU yang memberikan rekomendasi untuk penelitian dapat dilaksanakan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung serta para Wakil Madrasah yang sudah memberikan izin untuk peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pendidik Matapelajaran Fikih Kelas VII yang sudah dilaksanakan penelitian pada peserta didik yang diasuh pada kelas tersebut.

Selanjutnya terimakasih kepada sumber data yang sudah mengisi instrumen tehnik penilaian diri dijadikan bahan analisis penelitian tersebut. . Semoga penelitian ini bermanfaat. Amiin

Medan, Mei 2022

Peneliti

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M. Ag

NIP. 196504161995031001

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lembar Pengesahan .....                               | ii      |
| Kata Pengantar.....                                   | iii     |
| Daftar Isi.....                                       | iv      |
| Abstrak .....   | vi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                       | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 4       |
| C. Tujuan Penelitian .....                            | 4       |
| D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....              | 5       |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU</b> |         |
| A. Landasan Teori .....                               | 6       |
| B. Penelitian Yang Relevan.....                       | 34      |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                  |         |
| A. Pendekatan Penelitian.....                         | 36      |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....                  | 36      |
| C. Objek Penelitian .....                             | 36      |
| D. Tehnik Pengumpulan Data .....                      | 37      |
| E. Tehnik Analisa Data.....                           | 43      |
| F. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data.....              | 43      |

## **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Temuan Umum .....           | 44 |
| B. Temuan Khusus.....          | 46 |
| C. Pembahasan Penelitian ..... | 58 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 59 |
| B. Saran.....       | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |

## ABSTRAK

Drs.Ahmad Riadi Daulay, M.Ag 2022, meneliti yang berjudul: Pelaksanaan Zikir Dan Doa Peserta Didik Matapelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini ada dua yaitu: untuk mengetahui: Profil Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun2022. Pelaksanaan Zikir Dan Doa Peserta Didik Matapelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022. Profil Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung Visi madrasah: Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berilmu, Ramah & Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat. Struktur kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung adalah: Kepala Madrasah Tsanawiyah : Muhammad Yunus, S.Ag M.Pd. Tehnik pengumpulan data yaitu : observasi, dokumen dan tehnik penilaian diri. Tehnik penilaian diri tersebut jumlah pernyataan 30, Temuan penelitian adalah: peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Subuh* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 8 orang (7,04 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 35 orang (30, 8 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Zhuhur* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 7 orang (6,16 %) yang paling tinggi persentasenya sering 27 orang (23,76 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Ashar* yang paling rendah persentasenya adalah Tidak pernah 10 orang (8,8 %) yang paling tinggi persentasenya cukup 24 orang (21,12 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Magrib* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 1 orang (0,88 %) yang paling tinggi persentasenya sering 33 orang (29,04 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Isya* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 7 orang (61,6 %) yang paling tinggi persentasenya sering 26 orang (22,88 %). Berdasarkan tabel no 4 dan persentase untuk masing masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai

Sholat *Subuh* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 4 orang (3,52 %) yang paling tinggi persentasenya tidak pernah 29 orang (25,52 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Zuhur* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 3 orang (2,64 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 38 orang (33,44 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Ashar* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 5 orang (4,40 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 27 orang (23,76 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Magrib* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 9 orang 7 (92%) yang paling tinggi persentasenya sering 27 orang (23,76 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Isya* yang paling rendah persentasenya adalah sering 8 orang (7.08%) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 34 orang (29,92 %). peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung membaca doa selesai Sholat *Shubuh* yang paling rendah persentasenya tidak pernah 3 orang (2,64 %), yang paling tinggi persentasenya sangat sering 35 orang (30.80 %). Peserta didik membaca Doa selesai Sholat *Zuhur* Tidak pernah 2 orang ( 1,76 %), sangat sering 43 orang ( 37,84 %). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Ashar* Tidak pernah 5 orang ( 4,40 %) dan sangat sering 37 orang (32,56 %). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Magrib* Tidak pernah 2 orang ( 1,76 %) dan sangat sering 47 orang ( 41, 36%). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Isya* Tidak pernah 3 orang ( 2,64 %) dan sangat sering 45 orang ( 39,60 %). Dengan demikian indikator dari Kompetensi Dasar Pengetahuan dimiliki peserta didik, ini menunjukkan bahwa indikator pengetahuan bahagian yang mendukung sangat seringnya peserta didik untuk berdoa setelah Sholat wajib yaitu Sholat *Shubuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam berbagai level dengan tujuan dan mamfaat untuk setiap yang memasuki lembaga pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan :adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:” satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.<sup>2</sup>” Pndidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.”<sup>3</sup>

Berzikir dan berdoa adalah materi yang dipelajari peserta didik pada Satuan Pendidikan Menengah yaitu pada kelas VII pada Matapelajaran Fikih, supaya peserta didik dapat mengamalkan /melaksanakan zikir dan berdoa, dimulai dari kemampuan peserta didik menganalisis keutamaan berzikir dan berdoa setelah sholat. Secara rinci telah ditetapkan Keputusan Menteri Agama no 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa arab di madrasah, keputusan

---

hal 3 <sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1

<sup>2</sup> ibid

<sup>3</sup> Ibid, hal 4

tersebut menjadi landasan yuridis bagi pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar peserta didik.

Matapelajaran Fikih pada Jenjang/ Madrasah Tsanawiyah kelas VII semester ganjil salah satu Kompetensi Dasar KI 1 adalah: 1.5 Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam. Kompetensi Dasar KI 2 adalah: Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah sholat. Kompetensi Dasar KI 3 adalah: 3.5 Menganalisis keutamaan berzikir dan berdoa setelah sholat. Kompetensi Dasar KI 4 adalah: Mengomunikasikan sebagai hasil analisis tentang keutamaan zikir dan doa setelah sholat.<sup>4</sup> Masing- masing Kompetensi Dasar tersebut tentu pendidik merumuskan indikatornya sesuai lingkup materi pada Kompetensi Dasar.

Kompetensi Dasar KI 1 adalah: 1.5 Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam, ini sangat menarik karena dapat dilaksanakan salah satu yang paling mendukung karena pengetahuan yang dimiliki dari materi pada indikator Kompetensi Dasar KI 3. Indikator dari Kompetensi Dasar KI 1 adalah: 1.5 Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam adalah:1.5.1 melaksanakan dzikir baca *istigfar* sesudah shalat. 1.5.2 melaksanakan dzikir baca *Allohumma antassalam*. 1.5.3 melaksanakan dzikir baca *Subhanalloh* 33 kali. 1.5.4 melaksanakan dzikir baca *Alhamdulillah* 33 kali. 1.5.5 melaksanakan dzikir baca *Allohu Akbar* 33 kali.1.5.6 melaksanakan doa setelah sholat.

Dalam uraian materi pada Buku Fikih, zikir yang dapat dilakukan dengan mengucapkan *istigfar* ada yang berzikir dengan membaca *istigfar*. Selanjutnya ada zikir dengan membaca *Allohumma antassalam*

---

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Agama, 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, Direktorat KSKK Madrasah DIRJEN Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hal 206

*wa minkassalam....* , selanjutnya membaca QS. *Alfatiha*, selanjutnya membaca Ayat Kursi, dilanjutkan dengan *Syahidallohu anna La Ilaha Illallohu....* , selanjutnya zikir yaitu membaca *tasbih* 33 kali, membaca *tahmid* 33 kali dan membaca *takbir* 33 kali diakhiri dengan membaca *La Ilaha Illallohu ....* Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan pengamatan sesudah selesai salam Sholat wajib ada yang berzikir ada yang tidak berzikir. Studi pendahuluan juga ada yang bersumber dari wawancara yang dilakukan dengan peserta didik. Berdasarkan penjelasan dari peserta didik ada yang mengatakan selesai Sholat wajib ada yang membaca istigfar, zikir dan doa. Ada juga diperoleh penjelasan dari peserta didik, terkadang tidak setiap Sholat wajib dapat beristigfar, berzikir dan berdoa. Ada juga diperoleh penjelasan dari peserta didik, hanya ikut berdoa saja, istigfar dan zikir belum. Atas dasar inilah maka sangat urgen dilakukan penelitian pelaksanaannya pada Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah kelas VII.

Idealnya pendidik melaksanakan penilaian untuk indikator-indikator Kompetensi Dasar KI 1, supaya bisa dilakukan tindak lanjutnya. Penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti Shofiyatul Asmi S, Jurusan PAI UIN SUKA tahun 2020 dengan judul: ” Pengaruh Pemahaman Materi Zikir Dan Doa Terhadap Pengamalan Zikir Dan Doa Setelah Sholat Di Madrasah Almuttaqyin Pekanbaru”, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala yang menunjukkan bahwa pengetahuan zikir dan doa adalah telah baik sedangkan pengamalan zikir dan doa masih kurang baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pemahaman materi zikir dan doa terhadap pengamalan zikir dan doa setelah sholat di Madrasah Almuttaqin Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Almuttaqin Pekanbaru berjumlah 138 siswa. Tehnik menentukan sampel dengan tehnik random sampling sampel yaitu 68 siswa. Pengumpulan data dengan tes dan angket. Tehnik Analisa

data dengan tehnik Korelasi Serial. Dengan analisis data dapat diketahui bahwa, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,56 lebih besar dari r table pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.  $0,32 < 0,56 > 0,302$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sumbangan pemahaman materi zikir dan doa terhadap pengamalan zikir dan doa sebesar 31,5 %.

Peneliti sangat tertarik dan urgen dilaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan zikir dan doa peserta didik Matapelajaran Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022. Yang berjudul: " Pelaksanaan Zikir Dan Doa Peserta Didik Matapelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022. "

Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan zikir dan doa peserta didik Matapelajaran Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah sehingga dapat diketahui tindakan yang dapat dilakukan pendidik agar indikator dimiliki peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022.
2. Bagaimana Pelaksanaan Zikir Dan Doa Peserta Didik Matapelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022.
2. Pelaksanaan Zikir Dan Doa Peserta Didik Matapelajaran Fikih

Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022.

#### **D. Manfaat dan Kegunaan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui Profil Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022. Pelaksanaan Zikir Dan Doa Peserta Didik Matapelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada tahun 2022. Maka penelitian ini berguna sebagai:

1. Secara teoritis berguna untuk pembinaan Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung pada Matapelajaran Fikih Kelas VII.
2. Secara praktis bagi pendidik Matapelajaran Fikih kelas VII untuk melakukan penilaian untuk indikator dari KD KI 1
3. Secara praktis bagi peserta didik kelas VII, untuk meningkatkan pengetahuan pada Matapelajaran Fikih dan sekaligus untuk terbiasa melaksanakan zikir dan doa sesudah Sholat wajib.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

#### A. Landasan Teori

Pelaksanaan dzikir dan doa terdiri dari tiga kata yaitu pelaksanaan, dzikir dan doa. Pengertian pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan , keputusan dan sebagainya).<sup>5</sup> Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dimulai dari proses, dilaksanakan dengan cara dan ada perbuatan yang dilakukan untuk melaksanakan sesuatu. Pelaksanaan jika dilihat dari kata kerjanya adalah melaksanakan, kata tersebut adalah bagian dari afektif ( sikap). Pelaksanaan bisa dilakukan karena telah memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehingga terbangunlah sikap untuk melaksanakannya.

Ranah afektif yang dikutip pendapat Krathwohl, Bloom dan Masia (1973) dalam Ismet Basuki dan Hariyanto menuliskan Kategori ranah afektif<sup>6</sup> terdiri dari lima tingkat yaitu dimulai dari tingkat yang rendah sampai pada tingkat yang tertinggi, yaitu: Menerima (*receiving* atau *attending*), menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*) dan menghayati nilai (*internalizing*).

Kategori afektif dan contoh kata kerja dikutip pendapat Krathwohl, Bloom dan Masia (1973) dalam Ismet Basuki dan Hariyanto menuliskan Kategori ranah afektif<sup>7</sup> yaitu pada tabel 1:

Tabel 1

---

<sup>5</sup> <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>

<sup>6</sup> Krathwohl, David R, B.S. Bloom and BB Masia 1973, *Taxonomy Of Educational Objectives, The Clasification of Educational Goals, Handbook II, Afektif Domain*, New York: David Mckay, Co. Inc dalam Ismet Basuki,

<sup>7</sup> Idea

Tabel 1  
 Kategori Ranah Afektif Menurut Krathwohl, Bloom Dan Masia  
 (1973)

| No | Kategori  | Contoh dan Kata Kunci  |
|----|---|--|
| 1  | <p>Menerima (<i>receiving</i> atau <i>attending</i>).</p> <p>Kesadaran , kemauan untuk menerima, perhatian terseleksi.</p> <p>Pada tahap ini pebelajar peka terhadap keberadaan fenomena atau rangsangan.</p>   | <p>Contoh: mendengarkan orang lain dengan rasa hormat, mendengarkan dan mengingat nama dari orang yang baru saja diperkenalkan.</p> <p>Kata kunci:<br/>         menanya,<br/>         menggambarkan,<br/>         mengikuti,<br/>         memberikan,<br/>         memegang,<br/>         mengenali,<br/>         menempatkan,<br/>         menyebut nama,<br/>         memilih,<br/>         mengulang,<br/>         menggunakan.</p> |
| 2  | <p>Menanggapi (<i>responding</i>).</p> <p>Berpartisipasi aktif sebagai bagian dari pebelajar.</p> <p>Menyimak dan bereaksi terhadap suatu fenomena tertentu.</p> <p>Pada tahap ini pebelajar cukup termotivasi untuk berperan serta dan menanggapi rangsangan yang datang berupa gagasan benda atau sistem nilai.</p> | <p>Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas, memberikan persentasi, menanyakan gagasan, konsep, model baru, dan lain lain agar benar-benar paham.</p> <p>Kata kunci:<br/>         menjawab,<br/>         membantu,<br/>         menegaskan,<br/>         mendiskusikan,<br/>         memberikan bantuan,<br/>         memberi label,<br/>         melaksanakan,<br/>         mempraktikkan,</p>                                      |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | mempersentasikan,<br>melaporkan,<br>memilih,<br>merasakan,<br>menuliskan.  |
| 3 | <p>Menilai (<i>valuing</i>)<br/>Terdiri atas menerima nilai, memilih nilai dan komitmen. Pada tahap ini pebelajar memahami bahwa benda , gejala atau suatu perilaku mempunyai nilai. Nilai ini merupakan hasil dari sistem nilai miliknya atau hasil asesmen, tapi sebagian besar merupakan produk sosial yang terinternalisasi secara perlahan, diterima dan digunakan sebagai sistem nilai diri.</p> | <p>Contoh: mendemonstrasikan kepercayaan kepada proses demokrasi, peka terhadap perbedaan individu dan perbedaan budaya, menunjukkan kecakapan menyelesaikan masalah.</p> <p>Kata kunci:<br/>menyelesaikan,<br/>mendemonstrasikan,<br/>membedakan,<br/>menjelaskan,<br/>mengikuti,<br/>membentuk,<br/>mengundang,<br/>bergabung dengan,<br/>mempertimbangkan,<br/>mengajukan,<br/>melaporkan,<br/>memilih,<br/>berbagi,<br/>mengkaji,<br/>mengerjakan.</p> |
| 4 | <p>Organisasi (<i>organization</i>)<br/>Mengorganisasikan nilai menjadi prioritas untuk membanding perbedaan nilai, meresolusi, konflik antar nilai dan menciptakan suatu sistem nilai yang unik. Penekanannya pada membandingkan, mengaitkan dan melakukan sintesis nilai-nilai.</p>  | <p>Contoh: mengetahui kebutuhan tentang perlunya keseimbangan antara kebebasan dengan perilaku bertanggung jawab. Menjelaskan peranan perencanaan yang sistematis dalam memecahkan masalah. Menerima standar etik profesional. Menciptakan kehidupan</p>   |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>dengan keseimbangan antara kecakapan, minat dan kepercayaan.</p> <p>Kata kunci:<br/> mengubah,<br/> menyusun,<br/> menggabungkan,<br/> mempbandingkan,<br/> menyelesaikan,<br/> menjelaskan,<br/> merumuskan,<br/> membuat generalisasi,<br/> mengenali,<br/> memadukan,<br/> memodifikasi,<br/> mengatur,<br/> mengorganisasikan,<br/> menyediakan,<br/> mengaitkan,<br/> membuat sintesis.</p> |
| 5 | <p>Menghayati nilai (<i>internalizing</i>)<br/> Memiliki sistem nilai yang mengontrol perilakunya. Prilaku ajeg, dapat diramalkan dan yang paling penting merupakan karakteristik dari pebelajar sehingga tataran ini disebut pula karakterisasi nilai.</p> | <p>Contoh: menunjukkan kepercayaan diri jika bekerja secara mandiri, bekerja sama dalam aktifitas kelompok, menggunakan pendekatan yang objektif dalam pemecahan masalah.</p> <p>Kata kunci:<br/> membuat deskriminasi,<br/> mempertontonkan,<br/> memengaruhi,<br/> mendengarkan,<br/> memodifikasikan,<br/> melaksanakan,<br/> mempraktikkan,<br/> merencanakan,<br/> menanya,</p>                |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | merevisi,<br>melayani,<br>memecahkan,<br>memverifikasi. |
|--|--|---|

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa ranah afektif tersebut memiliki lima kategori yaitu: kategori pertama yaitu kategori menerima (*receiving* atau *attending*), kategori kedua yaitu kategori menanggapi (*responding*), kategori ketiga yaitu kategori menilai (*valuing*), kategori empat yaitu kategori Organisasi (*organization*) dan kategori lima yaitu kategori menghayati nilai (*internalizing*).

Kategori kedua adalah kategori menanggapi (*responding*). Berpartisipasi aktif sebagai bagian dari pebelajar. Menyimak dan bereaksi terhadap suatu fenomenatertentu. Pada tahap ini pebelajar cukup termotivasi untuk berperan serta dan menanggapi rangsangan yang datang berupa gagasan benda atau sistem nilai. Jumlah kata kunci pada kategori kedua jumlahnya tiga belas yaitu: menjawab, membantu, menegaskan, mendiskusikan, memberikan bantuan, memberi label, melaksanakan, mempraktikkan, mempersentasikan, melaporkan, memilih, merasakan, menuliskan. Salah satu dari kata kerja tersebut adalah melaksanakan yaitu kata kerja urutan tujuh, kata sifatnya adalah pelaksanaan. Dengan demikian pelaksanaan adalah bagian dari sikap yaitu menerapkan dan bisa juga kata kuncinya melaksanakan. Untuk menilai atau mengukur melaksanakan (kata sifatnya pelaksanaan) dengan menggunakan tehnik penilaian sikap.

Djemari Mardafi menuliskan bahwa:” *Responding* itu adalah merupakan partisipasi aktif siswa, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada level ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada

daerah ini menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon atau kepuasan dalam memberi respon. Level yang paling tinggi pada kategori ini adalah minat. Yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktifitas khusus.”<sup>8</sup> Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa pada level *responding* sudah ada partisipasi aktif siswa dan itu merupakan sebagai bagian dari yang lebih kompleks yaitu dari prilakunya. Hasil pembelajaran termiliki siswa kepuasan memberi respon. Termiliki oleh siswa suatu kesenangan pada aktifitas khusus.

Salah satu kata kunci pada level menanggapi (*reponding*) adalah melaksanakan. Untuk memudahkan dalam menilai kata kunci tersebut yang dimiliki peserta didik, maka dilakukan penilaian. Untuk lebih mudah memahami kata penilaian, dikutip dari PERMEN DIKBUD no 23 tahun 2016 yaitu: ” Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”.<sup>9</sup> Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa penilaian itu adalah merupakan kegiatan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Mengukur pencapaian belajar peserta didik pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bisa untuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tehnik untuk menilai sikap

---

<sup>8</sup> Djemari Mardafi 2019, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* Jogjakarta: Parama Publishing, hal 124

<sup>9</sup> PERMEN DIKBUD NO 23 Tahun 2016 Bab 1 pasal 1 ayat 2

yang dituliskan pada Panduan Penilaian Pendidik dan Satuan Pendidikan adalah:” teknik penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman.”<sup>10</sup> Salah satu teknik penilaian adalah teknik penilaian diri yaitu:”penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.<sup>11</sup>

Tehnik penilaian diri jika digunakan langkah awalnya adalah memilih matapelajaran, kelas dan memahami lingkup kompetensi dasarnya. Mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang pada kelas VII pada Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Madrasah semester ganjil, Kompetensi Dasarnya adalah: Kompetensi Dasar 1.5 Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam. Kompetensi Dasar 2.5 Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman tentang dzikir dan doa setelah shalat. Kompetensi Dasar 3.5 Menganalisis keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat. Kompetensi Dasar 4.5 Mengomunikasikan hasil analisis tentang

---

<sup>10</sup> Djemari Mardapi, Pengukuran, *Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, Jogjakarta: Prama Publishing 2019 Edisi Revisi, hal 139

<sup>11</sup> Panduan Penilaian Pendidik dan Tingkat Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2017 hal 21

keutamaan berzikir dan berdoa setelah shalat.<sup>12</sup>

Setiap Kompetensi Dasar tersebut, pendidik merumuskan masing-masing indikator yang akan dimiliki peserta didik dengan ketentuan memenuhi adanya peserta didik, perilaku, kondisi dan tingkat pencapaian. Setiap indikator tersebut setelah selesai pembelajaran sudah bisa dilakukan penilaian terhadap indikator tersebut.

Pengertian zikir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah puji-pujian yang kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang<sup>13</sup> berzikir adalah mengucapkan zikir; mengingat dan menyebut berulang-ulang nama dan keagungan Allah; melakukan zikir.<sup>14</sup> Pengertian tersebut menunjukkan bahwa zikir itu adalah mengucapkan zikir. Berarti mengucapkan zikir itu dengan mengingat dan menyebut berulang-ulang nama dan keagungan Allah.

Zikir dizikirkanlah *istigfar* dengan lafaz yang pendek atau lafaz yang panjang, satu kali dilafazkan *istigfar* atau tiga kali atau lebih. *Istigfar* dilafazkan mohon ampun kepada Allah. Berzikir dengan *istigfar* dan zikir-zikir *tasbih*, *tahmid* dan *takbir*, suruhan tersebut berdasarkan ayat-ayat Alquran, selanjutnya tafsiran Mufassir tentang-tentang ayat tersebut.

Ayat Alquran sebagai dasar pertama yang berhubungan untuk beristikfar pada ayat QS. Almuazzamil / 73: 20 yaitu:

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ  
وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِّنَ  
الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِّنَ

---

<sup>12</sup> Keputusan Menteri Agama no 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hal 206

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/zikir>

<sup>14</sup> <https://kbbi.web.id/zikir>

فَضَّلَ اللَّهُ وَءَاخِرُونَ يُقْتُلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
 وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ  
 اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ تَبَتُّوا مِنْ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>15</sup>

Mufassir Almaragi menuliskan penafsiran ayat tersebut adalah:”

وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ تَبَتُّوا مِنْ اللَّهِ

Mohonkanlah kepada Allah pengampunan dari dosa-dosamu, tentu Allah akan mengampuni dan menghapuskannya pada hari perhitungan dan pembalasan.

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun terhadap orang-orang yang berdosa dan mempunyai kekurangan dan Diapun Maha Penyayang sehingga Dia tidak menyiksa mereka karena dosa-dosa tersebut sesudah mereka bertaubat darinya. Kita memohon kepada Allah Ta’ala agar Dia mengampuni kesalahan yang telanjur kita lakukan, berkat keutamaan makhlukNya yang paling baik dan penghulu orang-orang pilihanNya. Semoga Allah melimpahkan Shalawat kepada Muhammad dan

<sup>15</sup> QS. Almuzammil / 73: 20

golongannya.”<sup>16</sup>

Penafsiran Mufassir tersebut dapat dipahami bahwa permohonan ampun kepada Allah atas dosa yang sudah dilakukan, Allah akan mengampuni dan menghapuskannya pada hari perhitungan dan pembalasan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Kalau begitu ketika mau melaksanakan Sholat, dibacalah tiga kali yaitu:

اَسْتَغْفِرُكَ يَا اللهُ

dan selesai Sholat wajib, dibacalah tiga kali yaitu:

اَسْتَغْفِرُكَ يَا اللهُ

Mufassir Sayyid Quthb menafsirkan:

وَأَسْتَغْفِرُكَ يَا اللهُ

*Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.* Inilah sentuhan yang penuh kasih sayang, kemudahan dan ketenteraman yang datang setahun sesudah adanya seruan untuk "bangun". Allah memberikan keringanan kepada kaum muslimin, sehingga dijadikannya sholat malam itu sebagai tathawwu' (kesunatan), bukan kewajiban. Adapun Rasulullah SAW. Tetap berlaku bagi beliau dalam berhubungan dengan TuhanNya dan tidak kurang dari sepertiga malam, untuk bermunajat kepada Tuhannya dalam kesunyian dan keheningan malam. Dan dihadirat Allah ini beliau memohon bekal kehidupan dan bekal perjuangan, sedang hati beliau tak pernah tidur meskipun kedua mata beliau tidur. Hati Rasulullah selalu sibuk berzikir mengingat Allah, tekun beribadah kepada Pelindungnya. Hati beliau kosong dari segala sesuatu selain Tuhannya, meski bagaimanapun beratnya beban yang dipikul diatas pundaknya, meski bagaimanapun beratnya tugas yang diembannya.<sup>17</sup>

Almaragi menafsirkan: mohonkanlah kepada Allah pengampunan

---

<sup>16</sup> Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi* 29 Penerjemah K.Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet Kedua, PT Karya Toha Putra Semarang 1992, hal 209

<sup>17</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran* Jilid 12, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani hal 83

dari dosa-dosamu, tentu Allah akan mengampuni dan menghapuskannya pada hari perhitungan dan pembalasan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun terhadap orang-orang yang berdosa dan mempunyai kekurangan dan Diapun Maha Penyayang sehingga Dia tidak menyiksa mereka karena dosa-dosa tersebut sesudah mereka bertaubat darinya. Kita memohon kepada Allah Ta'ala agar Dia mengampuni kesalahan yang telanjur kita lakukan, berkat keutamaan makhlukNya yang paling baik dan penghulu orang-orang pilihanNya. Semoga Allah melimpahkan Shalawat kepada Muhammad dan golongannya.” Sayyid Quthb menafsirkan: Rasulullah selalu sibuk berzikir mengingat Allah, tekun beribadah kepada Pelindungnya. Hati beliau kosong dari segala sesuatu selain Tuhannya, meski bagaimanapun beratnya beban yang dipikul diatas pundaknya, meski bagaimanapun beratnya tugas yang diembannya.

Dua penafsiran tersebut memberikan pemahaman yang rinci bahwa dimohonkan kepada Allah pengampunan atas dosa-dosa yang sudah dilakukan, mudah-mudahan Allah mengampuninya dan menghapuskannya pada hari perhitungan dan pembalasan. Rasulullah sebagai *uswah* selalu sibuk berzikir mengingat Allah. Berdasarkan penafsiran mufassir tersebut maka berzikir itu dilaksanakanlah sebagai hamba Allah yang mohon diberi keampunan dari Allah.

Membaca zikir bagi orang-orang beriman supaya harta dan anak-anak yang dimiliki tidak dijadikan untuk melalaikan berzikir yaitu QS, Almunafiqun/ 63: 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا ءَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُوْلَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

9. Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> QS. Almunafiqun / 63: 9

Qurais Shihab salah satu Mufassir menafsirkan ayat tersebut:” Kelompok ayat lalu menjelaskan keburukan sifat orang-orang munafik. Kebejatan sifat itu antara lain disebabkan oleh kecintaan yang luar biasa terhadap harta benda dan anak-anak. Untuk itu, kaum muslimin diingatkan oleh ayat diatas bahwa: *hai orang-orang yang beriman, jangan sampai melengahkan kamu harta kamu dan jangan juga anak-anak kamu dari mengingat Allah.* Orang-orang yang munafiq terjerumus dalam kelengahan itu sehingga mereka berucap dan bersikap buruk seperti yang dijelaskan tadi. Siapa yang mengindahkan peringatan ini, merekalah orang-orang yang beruntung *dan barang siapa yang berbuat demikian* yakni lengah, *maka mereka itulah yang sungguh jauh dari segala macam kebajikan, merekalah saja yang merupakan orang-orang rugi yang sangat besar kerugiannya.* <sup>19</sup>

Berdasarkan tafsir ayat tersebut, bahwa harta dan anak -anak yang dimiliki, membuat orang-orang yang beriman supaya harta dan anak tersebut tidak melengahkan untuk mengingat Allah, supaya orang-orang yang beriman menjadi orang yang beruntung dan tidak menjadi orang yang merugi dan sangat besar kerugiannya.

Selanjutnya suruhan untuk membaca *tasbih* yaitu mohon ampun kepada Allah SWT pada QS. Annasr / 110: 3 yaitu:

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

3. maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadaNya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat. <sup>20</sup>

Mufassir Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut:” Bertasbih dan bertahmid atas karunia Allah yang telah menjadikan mereka sebagai pemenang amanat untuk melaksanakan dakwah dakwahNya dan menjaga agamaNya. Juga atas rahmatNya memberikan kemenangan agama dan RasulNya untuk kepentingan seluruh umat manusia. Selain itu juga atas masuk Islamnya manusia dengan berbondong-bondong ke dalam kebaikan yang melimpah ini, menyeluruh ini, sesudah mereka berada dalam kebutaan , kesesatan dan kerugian.

Setelah itu beristigfar, memohon ampun kepada Allah, karena

---

<sup>19</sup> M.Qurais Shihab, *Tafsir Almishbah Volume 14* Cetakan IV 2011, Jakarta: Lentera Hati, hal 88

<sup>20</sup>QS. Annasr/110: 3

banyaknya perasaan yang campur aduk dalam jiwa yang rumit dan halus jalan masuknya. Beristigfar dari rasa bangga dan sombong yang kadang-kadang mengiringi kalbu atau menyelinap ke dalam hati Ketika dimabuk kemenangan setelah melakukan perjuangan yang panjang dan bersukaria atas keberhasilannya setelah bersusah payah demikian lama. Ini adalah pintu masuk yang sulit dijaga dalam hati manusia. Oleh karena itu patutlah kita beristigfar, memohon ampun kepada Allah. Juga beristigfar dari sikap-sikap dan perasaan yang boleh jadi menyertai hati atau menyelinap ke dalamnya pada masa perjuangan yang panjang dan melelahkan, yakni menghadapi kesulitan yang amat sangat dan kesedihan yang memilukan. Misalnya penderitaan akan kesempitan hidup, terlambatnya realisasi janji pertolongan Allah dan guncangan-guncangan hati sebagaimana yang difirmankan Allah pada ayat yang lain QS.Albaqarah /2: 214<sup>21</sup>

Berdasarkan penafsiran Mufassir tersebut bahwa *bertasbih* dan *bertahmid* atas karunia yang diberikan Allah yang telah menjadikan mereka sebagai pemenang amanat untuk melaksanakan dakwah-dakwahNya dan menjaga agamaNya. Atas rahmatNya memberikan kemenangan agama dan RasulNya untuk kepentingan seluruh umat manusia. Selanjutnya *beristigfar* punya tujuan memohon ampun kepada Allah, karena banyak perasaan yang campur aduk kedalam jiwa yang rumit dan halus jalan masuknya, karena ada rasa bangga dan sombong yang masuk kedalam jiwa dll. Dengan demikian bisa ditingkatkan zikir tersebut setelah Sholat wajib.

Zikir saat Sholat pada QS. Qaf/50: 39- 40

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ  
وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَرَ السُّجُودِ

39. Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya). 40. Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di

---

<sup>21</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran* Jilid 12 Penerjemah As'ad Yasin dkk, Cetakan Kelima 2008 Jakarta: Gema Insani hal 368-369

malam hari dan setiap selesai sembahyang.<sup>22</sup>

Mufassir Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut: "Terbit dan terbenamnya matahari seta pemandangan malam yang ada setelah terbenamnya matahari merupakan sejumlah fenomena yang terkait dengan langit dan bumi. Allah mengaitkan *tasbih*, *tahmid* dan sujud dengan fenomena ini. Setelah ini diceritakan pula anjuran bersabar dalam menghadapi perkataan kaum kafir yang mengingkari *ba'ts* dan menolak keberadaan Allah yang berkuasa untuk menghidupkan dan membangkitkan manusia. Tiba-tiba ada atmosfir baru yang menyelubungi sentuhan yang berulang-ulang tersebut. Yaitu atmosfir kesabaran, pujian, *tasbih* dan sujud yang tertambat langsung dengan lembaran alam semesta dan fenomena alam nyata. Atmosfir itu menohok perasaan setiap kali seorang mukmin melihat langit dan bumi, setiap kali dia melihat matahari terbit dan terbenam dan setiap kali dia bersujud kepada Allah tatkala matahari terbit dan tenggelam. Kemudian ada pula sentuhan baru yang mengingatkan manusia dengan lembaran alam semesta yang terbentang, yaitu sentuhan " *bersabarlah, bertasbihlah dan bersujudlah*" tatkala anda menanti dan menunggu datangnya perkara besar yang menggentarkan, yang senantiasa mengintip setiap saat, siang dan malam. Tiada yang melalaikan perkara itu kecuali orang-orang yang lengah. Perkara itulah yang menjadi poros keseluruhan suroh dan topik utamanya."<sup>23</sup>

Tafsiran ayat tersebut diawali dengan suruhan untuk bersabar, dilanjutkan dengan suruhan untuk bertasbih dan suruhan untuk bersujud. Dilanjutkan penjelasan atmosfir itu menohok perasaan setiap kali seorang mukmin melihat langit dan bumi, setiap kali melihat matahari terbit dan terbenam dan setiap kali bersujud kepada Allah ketika matahari terbit dan tenggelam. Pada akhir ayat diakhiri dengan bertasbihlah kamu kepada Allah dimalam hari dan setiap selesai Sholat. Mudah-mudahan dapat melaksanakan suruhan untuk bersabar, bertasbih dan bersujud.

Suruhan untuk bersujud dan bertasbih kepadaNya, pada QS.

---

<sup>22</sup> QS. Qaf/50: 39-40

<sup>23</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran* Jilid 11 Penerjemah As'ad Yasin dkk, Cetakan Kelima 2008 Jakarta: Gema Insani hal 27-28

Alinsa'an/76: 25-26

وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلاً طَوِيلاً

25. Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.

26. Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari.<sup>24</sup>

Mufassir Sayyid Qutb menafsirkan ayat tersebut: "inilah bekal itu" "Sebutlah nama Tuhanmu pada waktu pagi dan petang dan bersujudlah dan bertasbihlah kepadaNya pada malam yang panjang...karena yang demikian itu adalah berhubungan dengan Sumber Yang telah menurunkan Alquran kepadamu dan memberikan jaminan kepadamu didalam melaksanakan dakwah. Dialah sumber kekuatan, perbekalan dan pertolongan ...Berhubungan denganNya melalui zikir, beribadah, berdoa dan bertasbih dalam malam yang panjang...karena jalan dakwah itu panjang dan bebannya berat dan sudah tentu membutuhkan pembekalan yang banyak dan dukungan yang besar. Disanalah dimalam panjang itu, ketika ia bertemu dengan Tuhannya dimalam sunyi, dalam bisikan syahdu dalam kecerahan dan dalam keluluhan jiwa dihadapan Ilahi, memancarlah kekuatan untuk memikul tugas dan beban, memancarlah darinya kekuatan bagi kelemahan dan keminoritasan. Pada waktu itu ruh dapat merasakan perasaan-perasaan dan kesibukan-kesibukan yang kecil-kecil dan lembut-lembut dan melihat tugas yang agung dan amanat yang besar, sehingga terasa kecil duri-duri dan hambatan-hambatan yang ditemuinya ditengah jalan."<sup>25</sup>

Berdasarkan Ayat dan penafsiran Syyyid Qutb memberikan penjelasan bahwa suruhan menyebut nama Tuhan pada waktu pagi dan petang dan perintah supaya bersujud dan bertasbih kepada Allah pada malam yang panjang... Dengan membaca penafsiran tersebut, dapat dipahami bahwa memancarkan kekuatan untuk memikul tugas dan beban. memancarlah darinya kekuatan bagi kelemahan dan keminoritasan. Pada waktu itu ruh dapat merasakan perasaan-perasaan dan kesibukan-kesibukan yang kecil-kecil dan lembut-lembut dan melihat tugas yang agung dan amanat yang besar, sehingga terasa kecil

---

<sup>24</sup> QS.Alinsa'an/76: 25-26

<sup>25</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran* Jilid 12 Penerjemah As'ad Yasin dkk, Cetakan Kelima 2008 Jakarta: Gema Insani hal 128

duri-duri dan hambatan-hambatan yang ditemuinya ditengah jalan. Mudah mudahan dengan memahami penafsiran tersebut meningkat pelaksanaan zikir-zikir tersebut.

Suruhan untuk berzikir atau menyebut nama Tuhanmu (Allah) dengan merendahkan diri dan rasa takut dan dengan tidak mengeraskan suara diwaktu pagi dan petang dinyatakan pada Ayat Alquran yang QS. Ala'raf/7: 205 yaitu:

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ  
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

205. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.<sup>26</sup>

Mufassir Almaragi menafsirkan ayat tersebut: ” Sebutlah Tuhanmu dalam hatimu yang telah menciptakan kamu dan mendidikmu dengan segala karuniaNya yaitu dengan cara menghadirkan makna dari nama-nama Allah , sifat-sifatNya segala karunia dan anugerahNya kepadamu dan hajatmu kepadaNya sambil merendahkan dirimu kepadaNya dan merasa takut kepadaNya serta mebgharapkan nikmatNya. Dan sebutlah Tuhamnu itu dengan lidahmu, disertai dengan menyebutnya dalam hatimu, yaitu dengan zikir tanpa mengeraskan suara dalam mengucapkannya agar nyaring sedikit dibanding orang berbisik dan merahasiakan sesuatu. Jadi berzikirlah denagn suara yang sedang dan pertengahan sebagaimana tuntunan yang difirmankan QS. Alisra' /17: 110.

Apabila lidahnya saja berzikir sedangkan hatinya tidak dan tidak pula memperhatikan makna-makna dari ucapan yang keluar dari mulut . Zikir seperti itu tentu saja tak ada gunanya . Berapa banyak kita lihat orang-orang yang melakukan wirid dan doa, mereka menyebut Allah banyak-banyak, ratusan bahkan ribuan kali. Namun semua itu tidak membuatnya kenal akan Allah dan tidak membuatnya merasa takut kepadaNya . Hal itu karena wirid dan doanya itu sekedar kebiasaan saja

---

<sup>26</sup> QS. Ala'raf/7: 205

yang dibarengi dengan kebiasaan -kebiasaan lain yang mungkar. Oleh karenanya yang wajib dilakukan ialah zikir dalam hati dan juga zikir dengan mulut.

Adapun waktu yang terbaik untuk zikir adalah pada awal siang dan pada akhirnya (pagi dan sore) karena keduanya merupakan dua ujung siang. Maka siapa saja yang membuka siangnya dengan zikir kepada Allah, dan menutupnya dengan zikir pula, maka dialah yang lebih yang terjamin untuk senantiasa merasa takut kepada Allah dan tidak melupakannya sepanjang saat antara pagi dan petang. Dan zikir ini terletak pada sholat Ashar dan Sholat Subuh yaitu dua Sholat yang disaksikan para Malaikat malam dan Malaikat siang, lalu mempersaksikan dihadapan Allah apa yang mereka saksikan pada seorang hamba. Demikian sebagaimana dapat kita baca pada asar-asar yang sah.

وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Dan janganlah kamu tergolong orang-orang yang melalaikan zikir kepada Allah, tetapi buatlah hatimu senantiasa merasa tunduk kepadaNya, takut terhadap kekuasaanNya atas dirimu apabila kamu sampai melalaikan zikir. Dan siapa saja yang melalaikan zikir kepada Allah maka orang seperti itulah orang yang sakit hatinya dan dhaif imannya, dia kalah oleh setan sehingga lupa diri.<sup>27</sup>

Pelaksanaan doa, yang berkaitan dengan doa, tentu berdasarkan Ayat Alquran, penafsiran Mufassir tentang ayat tersebut. Selanjutnya berdasarkan Hadits (sanad, matan dan rowinya).

Pengertian doa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah permohonan ampun kepada Allah; memohon ampun kepada Allah dengan dengan mengucapkan astagfirullohalazim.<sup>28</sup>

Perintah berdoa yaitu QS. Ala'raf/ 7: 55

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

55. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang

---

<sup>27</sup> Ahmad Mustafa Almaragi, Terjemah Tafsir Almaragi, PT Karya Toha Putra Semarang Cetakan Kedua 1992 Juz 9 hal 296-297

<sup>28</sup><https://kbbi.web.id/istigfar>

melampaui batas.<sup>29</sup>

Mufassir Almaragi menuliskan tafsiran QS. Ala'raf /07: 55:” Berdoa kalian kepada Tuhanmu, penguasa urusanmu dalam keadaan merendahkan diri disertai mohon kepadaNya dengan merahasiakan doamu. Hal ini merupakan isyarat bahwa berdoa secara rahasia kalau dikatakan tidak wajib, maka sekurang kurangnya adalah *mandub* ...berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut (berbisik). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, yakni orang-orang yang melanggar apa yang diperintahkan kepada mereka.”<sup>30</sup>

Berdasarkan penafsiran mufassir tersebut bahwa ketika berdoa dalam keadaan rendah diri disertai mohon kepada Allah dengan merahasiakan doa, dengan merendahkan diri dan suara yang lembut.

Berdoa adalah ibadah, hal ini dinyatakan pada Hadits yang diriwayatkan Imam Tarmizy yaitu:

**3170 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ وَالْأَعْمَشِ عَنْ ذَرِّ عَنْ يُسَيْعِ الْحَضْرَمِيِّ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الدَّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ ثُمَّ قَرَأَ { وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ } قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ<sup>31</sup>**

Artinya: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Bassyar, menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdy, menceritakan kepada kami Supyan dari Manshur dan Al'amasy dari Zarrin dari Yusai' Alhadromy dari Nu'man bin Basyir berkata ia:” Saya mendengar dari Nabi Muhammad SAW, beliau Bersabda:” berdoa itu adalah ibadah.” Berkata Abu Isa, Hadits ini Hasan Shohih.

Berdasarkan Hadits tersebut bahwa berdoa adalah ibadah, mudah-

---

<sup>29</sup> QS. Ala'raf/ 7: 55

<sup>30</sup> Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi* 8 Penerjemah K.Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet Kedua, PT Karya Toha Putra Semarang 1992, hal 309

<sup>31</sup> Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa bin Addhohak Attarmizy, *Sunan Attarmuzy*, no Hadits 3170 juz 11 hal 42 <http://www.al-islam.com>.

mudahan semakin meningkat doa-doa dipanjatkan dan dimohonkan kepada Allah serta doa tersebut adalah ibadah.

Terkabulnya doa orang yang beriman yaitu QS.Albaqarah 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ  
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

186. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.<sup>32</sup>

Mufassir Almaragi, menuliskan tafsiran ayat tersebut: Arti ayat ini ialah, berilah keterangan olehmu wahai Rasulkku kepada hamba-hambaKu tentang hal-hal yang harus mereka perhatikan dalam masalah ibadah dan lain-lain berupa amal, taat dan ikhlas menghadap kepadaKu melalui doa dan beritahukanlah kepada mereka bahwa Aku ini dekat dan tak ada penghalang untuk mereka dan Aku, serta tidak ada perantara yang menyampaikan doa mereka dan mengantarkan kepadaKu atau menyamaiKu dalam mengabulkan permintaan mereka. Aku mengabulkan semua doa orang yang meminta kepadaKu jika mereka menghadapkan diri kepadaKu dan Aku kabulkan doanya secara langsung tanpa perantara. Sebab Akulah yang menciptakan mereka dan Akulah yang mengetahui apa yang ada dalam hati mereka...

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي

Yang dimaksud dengan dikabulkan disini ialah dengan pertolongan Allah, karena agar memperoleh kemampuan dalam pelaksanaan syarat-syarat doa. Arti ayat ini ialah, karena Aku (Allah) selalu berada dekat dengan mereka, maka Aku mengabulkan doa kepada orang-orang yang meminta kepadaKu tetapi dengan syarat, hendaknya kalian juga memenuhi permintaanku yakni menjalankan perintah-perintahKu dan beriman kepadaKu (Allah) dan melaksanakan berbagai macam ibadah seperti salat, puasa, zakat dan lain-lain yang merupakan ajaranKu kepada kalian. Jika kalian telah melaksanakan semuanya, maka Akupun akan mengabulkan doa kalian melalui ibadah kalian.

<sup>32</sup> QS.Albaqarah/2: 186

Artinya ayat ini sesungguhnya segala amal perbuatan itu jika dilakukan oleh para pelakunya dengan penuh iman dan ikhlas, pelakunya bisa diharapkan mendapat petunjuk dan hidayah. Tetapi jika dilakukan hanya karena ingin mengikut adat atau hawa nafsu, maka tidak akan bisa menjadi petunjuk dan takwa. Bahkan kadang-kadang akan mengakibatkan semakin hebatnya hawa nafsu bagi pelakunya dan akhlakpun menjadi rusak. Hal ini seperti yang dapat kita saksikan sekarang dikalangan orang-orang yang menjalankan ibadah puasa hanya karena ikut-ikutan kepada orangtua dan teman-teman, bukan karena ilhkas kepada Tuhan atau mengharapkan ridhoNya.<sup>33</sup>

Berdasarkan penafsiran mufassir pada ayat tersebut ada beberapa hal hal yang harus diperhatikan dalam masalah ibadah dan lain-lain berupa amal, taat dan ikhlas menghadap kepadaKu melalui doa yaitu:

1. Sampaikanlah kepada mereka bahwa Allah dekat dan tak ada penghalang untuk mereka, serta tidak ada perantara yang menyampaikan doa. Allah (Aku) mengabulkan semua doa orang yang meminta kepadaKu jika mereka menghadapkan diri kepadaKu dan Aku kabulkan doanya secara langsung tanpa perantara. Sebab Akulah yang menciptakan mereka dan Akulah yang mengetahui apa yang ada dalam hati mereka.
2. Aku mengabulkan doa kepada orang-orang yang meminta kepadaKu tetapi dengan syarat, hendaknya kalian juga memenuhi permintaanku yakni menjalankan perintah-perintahKu dan beriman kepadaKu (Allah) dan melaksanakan berbagai macam ibadah seperti salat, puasa, zakat dan lain-lain yang merupakan ajaranKu kepada kalian. Jika kalian telah melaksanakan semuanya, maka Akupun akan mengabulkan doa kalian melalui ibadah kalian.
3. sesungguhnya segala amal perbuatan itu jika dilakukan oleh para pelakunya dengan penuh iman dan ikhlas, pelakunya bisa

---

<sup>33</sup> Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 2* Penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet Kedua, PT Karya Toha Putra Semarang 1992, hal 130-132

diharapkan mendapat petunjuk dan hidayah.

Terkabulnya doa ada beberapa ketentuan supaya doa seseorang dikabulkan Allah, didalam Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim yaitu:

4918 - حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ  
عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ  
قَطِيعَةٍ رَحِمَ مَا لَمْ يَسْتَعْجَلْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْتِعْجَالُ قَالَ يَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ  
وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرِ يَسْتَجِيبُ لِي فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدْعُ الدُّعَاءَ<sup>34</sup>

Artinya: Menceritakan kepadaku Abu Thahir dan menghabarkan kepada kami ibn Wahab menghabarkan kepada say Mu'awiyah dan ia bin Sholih dari Rabi'ah bin Yazid dari Abi Idris Alkholany dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau bersabda:” Akan senantiasa dikabulkan doa seorang hamba selama dia tidak berdoa dengan perbuatan dosa atau memutuskan kekeluargaan, asalkan dia tidak tergesa-gesa. Ada yang bertanya:” Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud tergesa-gesa itu? Beliau menjawab:” yaitu dia mengatakan: sungguh aku sudah berdoa, sungguh aku sudah berdoa, tetapi aku tidak pernah melihat doaku itu dikabulkan, lalu dia kecewa dan meninggalkan berdoa.”

Hadits tersebut menunjukkan bahwa doa akan senantiasa dikabulkan doa seorang hamba selama dia tidak berdoa dengan perbuatan dosa atau memutuskan kekeluargaan, asalkan dia tidak tergesa-gesa. Selanjutnya ada yang bertanya kepada:” Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud tergesa-gesa itu? Beliau menjawab:”

---

<sup>34</sup> Muslim bin Alhajjaj Abul Hasan Alqusyairi Annaisaburi, *Shohih Muslim* no Hadits 4918 Juz 13 hal 277

yaitu dia mengatakan: sungguh aku sudah berdoa, sungguh aku sudah berdoa, tetapi aku tidak pernah melihat doaku itu dikabulkan, lalu dia kecewa dan meninggalkan berdoa.” Berdasarkan Hadits tersebut meningkat pengetahuan dan berdoa supaya menghindarkan diri dari perbuatan dosa dan menjauhkan diri dari memutuskan kekeluargaan dan berdoa itu dengan tenang tidak tergesa-gesa.

Permohonan doa orang yang beriman kepada Allah untuk kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat yaitu pada QS. Albaqarah/2: 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

201. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

Mufassir Almaragi, menuliskan tafsiran ayat tersebut:” Dan diantara mereka terdapat pula dua golongan lain yang mengatakan:” Ya Tuhan kami, anugerahilah kami kehidupan yang baik dan bahagia di dunia serta kehidupan yang direstui dan diridhoi di akhirat kelak. Menghendaki kehidupan yang lebih baik adalah dengan cara meniti sebab musabbab yang telah dibuktikan oleh pengalaman akan kemanfaatannya dalam hal berusaha dan mengatur tatanan kehidupan, pergaulan dengan masyarakat, menghias diri dengan akhlak yang luhur dan memegang teguh syariat agama serta berpegangan kepada sifat-sifat keutamaan yang diakui dalam hidup bermasyarakat. Sedang menghendaki kehidupan akhirat yang baik adalah melalui iman yang ikhlas. Beramal saleh serta menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan budi luhur.

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Peliharalah kami dari dorongan hawa nafsu dan perbuatan dosa yang bisa memasukkan kami ke neraka. Adapun caranya adalah dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat, menjauhi perbuatan yang rendah dan kotor serta menjauhi kemauan syahwat yang diharamkan dengan melaksanakan semua kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah dan RasulNya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 2* Penerjemah K.Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet Kedua, PT Karya Toha Putra Semarang 1992, hal

Hadits ini salah satunya adalah yang berkaitan dengan zikrulloh yaitu:

2790 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ حَدَّثَنَا  
مُوسَى بْنُ إِسْمَعِيلَ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ  
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ  
سَلَامٍ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ أَنَّ الْحَارِثَ  
الْأَشْعَرِيَّ حَدَّثَهُ  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ  
أَمَرَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ  
يَعْمَلَ بِهَا وَيَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ  
يَعْمَلُوا بِهَا وَإِنَّهُ كَادَ أَنْ يُبْطِئَ بِهَا  
فَقَالَ عِيسَى إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ  
لِتَعْمَلَ بِهَا وَتَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ  
يَعْمَلُوا بِهَا فَأَمَّا أَنْ تَأْمُرَهُمْ وَإِمَّا أَنْ  
أَمُرَهُمْ فَقَالَ يَحْيَى أَخْشَى أَنْ سَبَقْتَنِي بِهَا  
أَنْ يُخَسَفَ بِي أَوْ أُعَذَّبَ فَجَمَعَ النَّاسَ فِي  
بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَامْتَلَأَ الْمَسْجِدُ وَتَعَدَّوْا عَلَى  
الشَّرَفِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ  
أَنْ أَعْمَلَ بِهِنَّ وَأَمُرَكُمْ أَنْ تَعْمَلُوا بِهِنَّ  
أَوْلَهُنَّ أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ  
شَيْئًا وَإِنَّ مَثَلًا مِّنْ أَشْرَكَ بِاللَّهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ

اشْتَرَى عَبْدًا مِنْ خَالِصِ مَالِهِ بِذَهَبٍ أَوْ وَرِقٍ  
 فَقَالَ هَذِهِ دَارِي وَهَذَا عَمَلِي فَأَعْمَلْ وَأَدِّ  
 إِلَيَّ فَكَانَ يَعْمَلُ وَيُؤَدِّي إِلَى غَيْرِ سَيِّدِهِ  
 فَأَيُّكُمْ يَرْضَى أَنْ يَكُونَ عَبْدُهُ كَذَلِكَ وَإِنَّ اللَّهَ  
 أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ فَإِذَا صَلَّيْتُمْ فَلَا تَلْتَفِتُوا  
 فَإِنَّ اللَّهَ يَنْصِبُ وَجْهَهُ لَوَجْهِ عَبْدِهِ فِي صَلَاتِهِ  
 مَا لَمْ يَلْتَفِتْ وَآمُرْكُمْ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ مَثَلَ  
 ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ فِي عِصَابَةٍ مَعَهُ صُرَّةٌ فِيهَا  
 مِسْكٌ فَكُلُّهُمْ يَعْجَبُ أَوْ يُعْجِبُهُ رِيحُهَا وَإِنَّ  
 رِيحَ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ  
 وَآمُرْكُمْ بِالصَّدَقَةِ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ  
 أَسْرَهُ الْعَدُوُّ فَأَوْثَقُوا يَدَهُ إِلَى عُنُقِهِ  
 وَقَدَّمُوهُ لِيَضْرِبُوا عُنُقَهُ فَقَالَ أَنَا أَفْدِيهِ  
 مِنْكُمْ بِالْقَلِيلِ وَالكَثِيرِ فَفَدَى نَفْسَهُ مِنْهُمْ  
 وَآمُرْكُمْ أَنْ تَذْكُرُوا اللَّهَ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ  
 كَمَثَلِ رَجُلٍ خَرَجَ الْعَدُوُّ فِي أَثَرِهِ سِرَاعًا  
 حَتَّى إِذَا أَتَى عَلَى حِصْنٍ حَصِينٍ فَأَخْرَزَ نَفْسَهُ  
 مِنْهُمْ كَذَلِكَ الْعَبْدُ لَا يُخْرِزُ نَفْسَهُ مِنَ  
 الشَّيْطَانِ إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا آمُرْكُمْ بِخَمْسٍ اللَّهُ أَمَرَنِي  
 بِهِنَّ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ وَالْجِهَادُ وَالْهَجْرَةُ  
 وَالْجَمَاعَةُ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ قِيدَ

شَبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ إِلَّا  
 أَنْ يَرْجِعَ وَمَنْ ادَّعَى دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّهُ  
 مِنْ جُثَا جَهَنَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ  
 صَلَّى وَصَامَ قَالَ وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ فَادْعُوا  
 بِدَعْوَى اللَّهِ الَّذِي سَمَّاكُمْ الْمُسْلِمِينَ

الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللَّهِ  
 قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ  
 قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَارِثُ الْأَشْعَرِيُّ لَهُ  
 صُحْبَةٌ وَلَهُ غَيْرُ هَذَا الْحَدِيثِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ  
 بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ  
 حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي  
 كَثِيرٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَّامٍ عَنْ أَبِي سَلَّامٍ عَنْ  
 الْحَارِثِ الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا  
 حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَأَبُو سَلَّامٍ الْحَبَشِيُّ  
 اسْمُهُ مَمْطُورٌ وَقَدْ رَوَاهُ عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ  
 عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ<sup>36</sup>

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail , ia berkata:  
 menceritakan kepada kami Musa bin Ismail ia berkata: menceritakan  
 kepada kami Aban bin Yazid ia berkata: menceritakan kepada kami  
 Yahya bin abi Katsir dari Said bin Sallam, bahwa Aba Sallam

<sup>36</sup> Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa bin Addhohak Attirmizy, *Sunan Attirmizy*, No Hadits 2790, juz 10 hal 89 <http://www.al-islam.com>.

menceritakan kepadanya bahwa Alharits Alasyari menceritakan kepadanya bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: Sesungguhnya Allah menyuruh Yahya bin Zakaria untuk mengamalkan lima perkara serta menyuruh Bani Israil mengamalkannya. Dan sesungguhnya Yahya melupakannya maka berkata Isa sesungguhnya Allah menyuruhmu mengamalkan lima perkara serta menyuruh Bani Israil mengamalkannya. Boleh jadi engkau menyuruh mereka atau aku yang menyuruh mereka . Yahya berkata saya takut jika engkau mendahuluiku Allah akan mengazabku , lalu Yahya mengumpulkan manusia diBaitil Makdis lalu Masjid penuh . Yahya berkata sesungguhnya Allah menyuruhku lima perkara untuk saya amalkan dan menyuruh kamu pula untuk mengamalkannya. Pertama supaya kamu mengesakan Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun sesungguhnya perumpamaan orang yang menyekutukan Allah seperti seseorang yang membeli hamba sahaya.

Dengan hartanya berupa emas atau perak, lalu ia berkata: ini rumahku dan ini amalku . maka bekerjalah dan tunaikan untukku lalu hamba sahaya tersebut bekerja untuk selain tuannya.

Maka siapakah diantara kamu yang suka hamba sahaya seperti itu .Kedua, sesungguhnya Allah memerintahkan kamu sholat maka apabila kamu sholat jangan menoleh kesana kemari karena sesungguhnya Allah menghadapkan wajahnyaNya kepada wajah hambaNya dalam sholatnya. Selama ia tidak menoleh kesana kemari. Ketiga sesungguhnya Allah menyuruh kamu puasa. Dan bau mulut orang puasa leboh harum dsisi Allah dari bau minyak kasturi. Keempat, Allah menyuruh kamu bersedekah, perum[amaan yang demikian seperti seseorang yang disandera musuh mereka mengikat tangannya sampai ke tengkuknya.lalu mereka bawa membawanya untuk ditebas lehernya, ;a;u ia berkata: saya melepaskan diri dari kamu dengan yang sedikit

dan banyak, maka diapun menebus dirinya dari mereka.

Kelima Allah menyuruh kamu untuk berzikir kepadaNya. Perumpamaan yang demikian seperti seseorang yang disusul musuh dibelakangnya dengan cepat sehingga ketika ia memasuki benteng yang kokoh maka ia berlindung dari mereka atau selamat. Demikianlah seorang hamba tidak bisa memelihara dirinya dari syetan kecuali dengan zikrulloh. Nabi SAW Bersabda: Dan saya pun menyuruh kamu lima perkara yang Allah perintahkan kepadaku yaitu: Pertama mendengar perintah Allah dan Rasul. Kedua menaati Allah dan Rasul. Ketiga jihad, Keempat hijrah dan kelima menjaga jamaah . maka seseorang yang melepaskan diri dari jamaah sekedar satu jengkal berarti dia melepaskan ikatan Islam dari lehernya kecuali ia kembali ke jamaah dan siapa yang mengajak kepada ajakan jahiliyah maka ia berada ditepi Jahannam, seseorang bertanya sekalipun ia sholat, puasa Ya Rasulullah? Nabi menjawab ya, walaupun ia sholat dan puasa maka karena itu seru kamulah manusia dengan seruan Allah yang menamakan kamu orang orang muslim lagi mukmin hai hamba hamba Allah.

Hadits yang berkaitan dengan perumpamaan orang yang mengingat Tuhannya dengan orang yang tidak menyebut namaNya yaitu Hadits yang diriwayatkan Shohih Bukhari, yaitu:

5928 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ<sup>37</sup>

Artinya: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Al'ala menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid bin 'Abdillah dari Abi Hurairah dari Abi Musa RA, berkata Nabi SAW: perumpamaan

---

<sup>37</sup>Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugirah Albukhari, *Shohih Albukhary*, No Hadits 5928 bab *fadlu zikri Allohi azza wajalla*, juz 20 hal 23 <http://www.al-islam.com>.

orang yang mengingat Tuhannya dengan orang yang tidak menyebut namaNya laksana orang yang hidup dengan orang yang mati.

Berdasarkan Hadits tersebut menunjukkan bahwa perumpamaan orang yang mengingat Tuhannya dengan orang yang tidak menyebut namaNya diibaratkan laksana orang yang hidup dengan orang yang mati. Mudah-mudahan dengan membaca Hadits tersebut bertambah ilmu dan meningkat untuk mengingat Allah.

Hadits berikutnya adalah Sabda Rasulullah SAW suruhan untuk baca *Subhanalloh, walhamdulillah wallohuakbar* sehingga masing-masing darinya 33 kali yaitu Hadits yang diriwayatkan Albukhory yaitu:

798 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَمَّرٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَمِيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
جَاءَ الْفُقَرَاءُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ مِنَ الْأَمْوَالِ  
بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَا وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ يُصَلُّونَ كَمَا نَصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَلَهُمْ  
فَضْلٌ مِنْ أَمْوَالٍ يَحْجُونَ بِهَا وَيَعْتَمِرُونَ وَيُجَاهِدُونَ وَيَتَصَدَّقُونَ قَالَ أَلَا أَدَّبْتُمْ  
إِنْ أَخَذْتُمْ أَدْرَكْتُمْ مِنْ سَبَقِكُمْ وَلَمْ يُدْرِكْكُمْ أَحَدٌ بَعْدَكُمْ وَكُنْتُمْ خَيْرَ مَنْ أَنْتُمْ بَيْنَ  
ظَهْرَانِيهِ إِلَّا مَنْ عَمِلَ مِثْلَهُ تَسْبِحُونَ وَتَحْمَدُونَ وَتُكَبِّرُونَ خَلْفَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا  
وَتَلَاثِينَ فَأَخْتَلَفْنَا بَيْنَنَا فَقَالَ بَعْضُنَا نُسَبِّحُ ثَلَاثًا وَتَلَاثِينَ وَنَحْمَدُ ثَلَاثًا وَتَلَاثِينَ  
وَتُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ تَقُولُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ  
حَتَّى يَكُونَ مِنْهُنَّ كُلِّهِنَّ ثَلَاثًا وَتَلَاثِينَ<sup>38</sup>

Artinya: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Bakar berkata ia: menceritakan kepada kami Mu'tamir dari 'Ubaidillah dari Sumayy dari Abi Sholih dari Abi Hurairah RA berkata ia: Orang-orang fakir mendatangi Rasulullah SAW, mereka berkata: orang-orang kaya meraih kedudukan yang tinggi lewat harta mereka dan kenikmatan yang abadi mereka sholat sebagaimana kami sholat dan mereka puasa bagaimana kami puasa tetapi mereka memiliki kelebihan ke dalam

---

<sup>38</sup> Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almagirah Albukhari, *Shohih Albukhary*, no Hadits 789 bab *Azzikri ba'da Assholah*, juz 3 hal 347.

<http://www.al-islam.com>. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah Abu Bakar Assilmy Annaisabury. *Shohih ibn Khuzaimah*, bab Fadhlu tasbih wa atahmid, Penerbit Maktab Alislamy Beirut 1390 H/ 1970 M, juz 1 hal 368

harta, mereka haji dan umroh , bersedekah lalu Rasul bersabda: ” maukah kamu aku beritahu jika kamu melaksanakannya kamu akan memperoleh jika kamu mengamalkannya kamu akan mencapai seperti orang yang mendahului kamu dan tidak seorangpun mengimbangi kamu sesudahnya dan kamu menjadi orang yang terbaik diantaranya kecuali orang yang mengamalkan seperti itu, kamu bertasbih, bertahmid dan bertakbir setiap selesai sholat 33 kali lalu kami berbeda pendapat , berkata Sebagian dari kami, kita bertasbih 33 kali dan kami bertahmid 33 kali dan kami bertakbir 34 kali, maka saya kembali kepada Rasul, lalu Rasul bersabda: ”maka engkau baca *Subhanalloh, walhamdulillah wallohuakbar* sehingga masing-masing darinya 33 kali.”

Berdasarkan Hadits tersebut, mudah-mudahan pengetahuan bertambah dan dapat meningkatkan zikir setelah Sholat dengan membaca *Subhanalloh* 33 kali , *Alhamdulillah* 33 kali dan *Allohuakbar* 33 kali.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Pengaruh Pemahaman Materi Zikir Dan Doa Terhadap Pengamalan Zikir Dan Doa Setelah Sholat Di Madrasah Almuttaqyin Pekanbaru, peneliti Shofiyatul Asmi S, Jurusan PAI UIN SUKA tahun 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala yang menunjukkan bahwa pengetahuan zikir dan doa adalah telah baik sedangkan pengamalan zikir dan doa masih kurang baik. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu pemahaman materi zikir dan doa adalah variable X dan pengamalan zikir dan doa adalah variable Y. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pemahaman materi zikir dan doa terhadap pengamalan zikir dan doa setelah sholat di Madrasah Almuttaqin Pekanbaru. Subjek

penelitian ini adalah siswa. Objek adalah pemahaman zikir dan doa dan pengamalan zikir dan doa setelah sholat. Populasi penelitian ini adalah Kls VIII siswa Madrasah Tsanawiyah Almuttaqin Pekanbaru berjumlah 138 siswa. Sampel 68 siswa dengan tehnik sampel random sampling. Pengumpulan data dengan tes dan angket. Tehnik Analisa data dengan tehnik Korelasi Serial. Dengan analisis data dapat diketahui bahwa, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,56 lebih besar dari r table pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.  $0,32 < 0,56 > 0,302$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sumbangan pemahaman materi zikir dan doa terhadap pengamalan zikir dan doa sebesar 31,5%.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Shofiyatul Asmi S, *Pengaruh Pemahaman Materi Zikir Dan Doa Terhadap Pengamalan Zikir Dan Doa Setelah Sholat Di Madrasah Almuttaqin Pekanbaru*, peneliti Shofiyatul Asmi S, Jurusan PAI UIN SUKA tahun 2020, diakses di repository uin Suska pada tanggal 14/2/2022

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu kualitatif deskriptif. Salah satu ahli dalam metode penelitian kualitatif adalah Lexy Moleong, beliau menuliskan bahwa:

”penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”<sup>40</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa sangat tepat dipilih untuk penelitian ini karena yang diteliti perilaku dalam melaksanakan zikir dan doa peserta didik. Zikir dan doa itu dengan melafalkan bacaan -bacaan yang sudah dipelajari pada Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti Matapelajaran Fiqih kelas VII sem ganjil.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Maret 2022 sampai menyusun laporan penelitian Juni 2022. Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung, Peserta Didik Kelas VII.

#### **C. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung tahun 2022, pada Matapelajaran Fiqih. Jumlah Kelas VII tahun 2022 sebelas kelas. Rata-rata satu kelas

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* , Bandung: RemajaRosdakarya , 2016 , hal 6

32 orang. Pendidik Matapelajaran Fikih 3 orang.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting, menurut Sugiyono bahwa tehnik pengumpulan data langkah yang paling utama karena tujuan utama adalah untuk mendapatkan data.<sup>41</sup> Tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumen<sup>42</sup>. Dari segi subjek dan objek maka metode wawancara dibagi menjadi empat bentuk yaitu<sup>43</sup>:

- a. Wawancara individu dengan individu, yaitu wawancara yang dilakukan antara seseorang dengan lainnya.
- b. Wawancara individu dan kelompok, yaitu wawancara yang dilakukan seseorang terhadap suatu kelompok.
- c. Wawancara kelompok dengan individu, yaitu sekelompok pewawancara mewawancarai seseorang.
- d. Wawancara dengan kelompok lainnya, yaitu dua kelompok yang saling mewawancarai atau satu kelompok yang mewawancarai kelompok lainnya.

Menurut A.Muri Yusuf: kunci keberhasilan observasi sebagai tehnik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*); dialah yang bertanya dan dia pula yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya pada objek yang diamati.<sup>44</sup>

Tehnik pengumpulan data berikutnya adalah dokumen. Dalam

---

<sup>41</sup> Sugiyono, 2009, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta, hal 15.

<sup>42</sup> A.Muri Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group, cetakan ke -2, hal 372 -391

<sup>43</sup> M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan ke-4 2010, hal 111

<sup>44</sup> A.Muri Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group, cetakan ke -2, hal 384

penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah dokumen resmi, jadi bukan dokumen pribadi. Dokumen itu jika diperinci ada dokumen yang berasal dari dalam. A. Muri Yusuf menuliskan dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>45</sup> Dengan kutipan tersebut menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data dengan teknik dokumen sangat urgen digunakan karena sebagai kelas yang menyimpan sebagai dokumen resmi masing- masing kelas, banyak data yang didokumentasikan pada dokumen resmi.

Teknik penilaian diri adalah teknik yang digunakan untuk menilai pelaksanaan zikir dan doa selesai shalat yang dilakukan peserta didik kelas VII. Teknik penilaian diri digunakan karena pelaksanaan kata kerjanya melaksanakan adalah bagian dari sikap. Setiap pernyataan butir dilanjutkan untuk menceklis sangat sering, sering, kadang- kadang , jarang dan tidak pernah. Pada instrumen ada identitas yang diisi oleh peserta didik.

Instrumen penilaian diri adalah sebagai berikut pada tabel 1 dan petunjuknya adalah:

**Petunjuk:** Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom tabel :  
pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (cukup), 4 (sering) dan 5 (sangat sering) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>45</sup> A.Muri Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group , cetakan ke -2, hal 391

Tabel 1

Spesifikasi Perencanaan Instrumen Pelaksanaan Dzikir dan Doa  
Peserta Didik MTS Alwasliyah Tembung

| No | Kompetensi Dasar  | Indikator   | Teknik                | Jumlah                     |
|----|---|---|-----------------------|----------------------------|
| 1  | 2   | 3   | 4                     | 5                          |
| 1  | 1.5 Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam | 1.5.1 Melaksanakan dzikir baca istigfar sesudah shalat<br>1.5.2 Melaksanakan dzikir baca allohumma antassalam<br>1.5.3 Melaksanakan dzikir baca Subhanalloh 33 kali<br>1.5.4 Melaksanakan dzikir baca Alhamdulillah 33 kali<br>1.5.5 Melaksanakan dzikir baca Allohu Akbar 33 kali<br>1.5.6 Melaksanakan doa setelah sholat | Teknik Penilaian Diri | 5<br>5<br>5<br>5<br>5<br>5 |
|    | Jumlah  | 6   |                       | 30                         |

Berdasarkan tabel spesifikasi tersebut, maka peneliti mengkonstruksi Instrumen tehnik penilaian diri 30 butir pernyataan dan identitasnya adalah sebagai berikut:

Nama :.....

Kelas : VII/.....

**Petunjuk:** Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom pilihan: pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (cukup), 4 (sering) dan 5 (sangat sering) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 2

Instrumen Penilaian Diri Pelaksanaan Dzikir dan Doa Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung

| No | Pernyataan  | Pilihan |   |   |   |   |
|----|---|---------|---|---|---|---|
|    |   | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Saya membaca <i>Astagfirullohalazim</i> setelah selesai Sholat <i>Subuh</i>   |         |   |   |   |   |
| 2  | Saya membaca <i>Astagfirullohalazim</i> setelah selesai Sholat <i>Zuhur</i>   |         |   |   |   |   |
| 3  | Saya membaca <i>Astagfirullohalazim</i> setelah selesai Sholat <i>Ashar</i>   |         |   |   |   |   |
| 4  | Saya membaca <i>Astagfirullohalazim</i> setelah selesai Sholat <i>Magrib</i>  |         |   |   |   |   |
| 5  | Saya membaca <i>Astagfirullohalazim</i> setelah selesai Sholat <i>Isya</i>  |         |   |   |   |   |
| 6  | Saya membaca <i>Allohumma antassalam wa minka assalam wa ilaka yaudussalam...</i> setelah selesai Sholat <i>Subuh</i> |         |   |   |   |   |
| 7  | Saya membaca <i>Allohumma antassalam wa minka assalam wa ilaka yaudussalam...</i> setelah selesai Sholat <i>Zuhur</i> |         |   |   |   |   |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 8  | Saya membaca <i>Allohumma antassalam wa minka assalam wa ilaka yaudussalam...</i> setelah selesai Sholat Subuh <i>Ashar</i> |  |  |  |  |  |
| 9  | Saya membaca <i>Allohumma antassalam wa minka assalam wa ilaka yaudussalam...</i> setelah selesai Sholat <i>Magrib</i>      |  |  |  |  |  |
| 10 | Saya membaca <i>Allohumma antassalam wa minka assalam wa ilaka yaudussalam...</i> setelah selesai Sholat <i>Isya</i>        |  |  |  |  |  |
| 11 | Saya membaca <i>Subhanalloh</i> 33 kali selesai sholat <i>Subuh</i>   |  |  |  |  |  |
| 12 | Saya membaca <i>Alhamdulillah</i> 33 kali selesai sholat <i>Subuh</i>   |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya membaca <i>Allohu Akbar</i> 33 kali selesai sholat <i>Subuh</i>  |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya membaca <i>subhanalloh</i> 33 kali selesai sholat <i>Zuhur</i>   |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya membaca <i>Alhamdulillah</i> 33 kali selesai sholat <i>Zuhur</i>   |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya membaca <i>Allohu Akbar</i> 33 kali selesai sholat <i>Zuhur</i>  |  |  |  |  |  |
| 17 | Saya membaca <i>Subhanalloh</i> 33 kali selesai sholat <i>Ashar</i>   |  |  |  |  |  |
| 18 | Saya membaca <i>Alhamdulillah</i> 33 kali selesai sholat <i>Ashar</i>   |  |  |  |  |  |
| 19 | Saya membaca <i>Allohu Akbar</i> 33 kali selesai sholat <i>Ashar</i>  |  |  |  |  |  |
| 20 | Saya membaca <i>Subhanalloh</i> 33 kali selesai sholat <i>Magrib</i>  |  |  |  |  |  |
| 21 | Saya membaca <i>Alhamdulillah</i> 33 kali selesai sholat <i>Magrib</i>  |  |  |  |  |  |
| 22 | Saya membaca <i>Allohu Akbar</i> 33 kali selesai sholat <i>Magrib</i>   |  |  |  |  |  |
| 23 | Saya membaca <i>Subhanalloh</i> 33 kali selesai sholat <i>Isya</i>  |  |  |  |  |  |
| 24 | Saya membaca <i>Alhamdulillah</i> 33 kali selesai sholat <i>Isya</i>  |  |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 25 | Saya membaca <i>Allohu Akbar</i> 33 kali selesai sholat <i>Isya</i> |  |  |  |  |  |
| 26 | Saya membaca doa setelah selesai Sholat <i>Subuh</i>                |  |  |  |  |  |
| 27 | Saya membaca doa setelah selesai Sholat <i>Zuhur</i>                |  |  |  |  |  |
| 28 | Saya membaca doa setelah selesai Sholat <i>Ashar</i>                |  |  |  |  |  |
| 29 | Saya membaca doa setelah selesai Sholat <i>Magrib</i>               |  |  |  |  |  |
| 30 | Saya membaca doa setelah selesai Sholat <i>Isya</i>                 |  |  |  |  |  |

Instrumen tersebut telah divalidasi oleh validator dalam ranah materi dan konstruksi instrumen. Berdasarkan validasi tersebut, maka instrumen adalah yang sudah tertera pada tabel 2. Teknik penilaian tersebut jumlah pernyataan 30 , penyusunan pernyataan ini berdasarkan teori pada bab II dan skala ditetapkan peneliti skala 5 yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5. Jika instrumen tersebut sudah diceklis 30 pernyataan oleh peserta didik sebagai sampel penelitian. Skala 1, 2, 3, 4 dan 5 sudah dituliskan pada petunjuk pengerjaan, maka peneliti menghitung jumlah total pada setiap instrumen.

Sampel penelitian sebagai sumber data penelitian ini adalah

Teknik Analisis Data

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik

yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman: 1984 : 16- 21). Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.

#### **E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Data yang sudah diperoleh pada penelitian diperiksa keabsahan data. Peneliti dengan menggunakan teknik pemeriksaan . Menurut Lexy J.Moleong pelaksanaan tehnik ada empat kriteria yang digunakan yaitu: <sup>52</sup> derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependibility*) dan kepastian (*confirmability*).

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Temuan umum dideskripsikan profil Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung, visi dan misi, struktur kepemimpinan madrasah, data pendidik, data peserta didik, keadaan sarana dan prasarana tahun 2022.

Lokasi Madrasah Alwasliyah Tembung adalah: Jalan Besar Tembung no 78 Lingkungan IV Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara -20731. Email: [awtembung@tembunggmail.com](mailto:awtembung@tembunggmail.com). Media sosial: [www.awtembungtembung.com](http://www.awtembungtembung.com) Alwasliyahtembung. AWTembung Official.

Visi Madrasah Alwasliyah Tembung terdokumentasi dan ditulis dengan skema yang sangat menarik didepan gedung madrasah baik untuk Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, visi tersebut dan Kompetensi Lulusan. Visi madrasah: Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berilmu, Ramah & Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat. Foto dilampirkan pada gambar.

Kompetensi Lulusan yaitu:

1. Menjadi jiwa Interpreuner & memiliki akidah yang unggul
2. Melakukan ibadah yang baik dan benar
3. Berbudi pekerti yang tinggi & berakhlak mulia
4. Menjadi pribadi diri yang disiplin waktu
5. Memiliki akidah Ahlussunnah Waljamaah
6. Memiliki IPTEK yang mempunyai dan mampu menerapkan

dalam kehidupan

7. Menjadi generasi muda yang cinta Alquran
8. Memiliki kecakapan dalam melaksanakan Fardhu Kifayah
9. Memiliki kemampuan membaca & menghafal Alquran (minimal juz 30).

Struktur kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung adalah:

Kepala Madrasah Tsanawiyah : Muhammad Yunus , S.Ag M.Pd

WKM Kurikulum : Rahmadsyah, S.Pd MM

WKM Sarana/Prasarana : Syafrida Lubis S.Ag

WKM Kesiswaan : Suhardi A.Md

Pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung tahun akademik 2021-2022 jumlah Pegawai Negeri Sipil 2 orang dan non Pegawai Negeri Sipil ..... Pendidik yang sudah sertifikasi 29 orang dan yang belum sertifikasi 26 orang. Tingkat Pendidikan pendidik, tammat Strata Satu 51 orang dan tammat Strata Dua 4 orang.

Peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung tahun akademik 2021-2022 adalah pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung Tahun 2021-  
2022

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Total Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------------|
| 1  | 2     | 3         | 4         | 5            |
| 1  | VII   | 152       | 199       | 351          |

|   |        |     |     |      |
|---|--------|-----|-----|------|
| 2 | VIII   | 158 | 189 | 347  |
| 3 | IX     | 167 | 204 | 371  |
|   | Jumlah | 477 | 592 | 1069 |

Dokumentasi Tsanawiyah Alwasliyah Tembung Maret 2022

Jumlah kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung Tahun 2021-2022, jika dilihat dari jumlah peserta didik 351 orang dan jumlah kelas adalah 10 kelas, secara terperinci jumlah peserta didik setiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Data Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah

Tembung Tahun 2021-2022

| No | Kelas VII   | Jumlah Perkelas |           | Jumlah |
|----|-------------|-----------------|-----------|--------|
|    |             | Laki-laki       | Perempuan |        |
| 1  | VII-1       | 8               | 32        | 40     |
| 2  | VII-2       | -               | 34        | 34     |
| 3  | VII-3       | -               | 33        | 33     |
| 4  | VII-4       | -               | 34        | 34     |
| 5  | VII-5       | -               | 34        | 34     |
| 6  | VII-6       | -               | 32        | 32     |
| 7  | VII-7       | 38              | -         | 38     |
| 8  | VII-8       | 36              | -         | 36     |
| 9  | VII-9       | 35              | -         | 35     |
| 10 | VII-10      | 35              | -         | 35     |
|    | J u m l a h | 152             | 199       | 351    |

Dokumentasi Tsanawiyah Alwasliyah Tembung Maret 2022

**B. Temuan Khusus**

Peserta didik kelas VII adalah 351 orang, berdasarkan penetapan sampel sebanyak 25 % maka jumlah sampel adalah 88 orang. Setelah dihitung jumlah peserta didik membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat Wajib yaitu Sholat *Subuh*, *Zuhur*, *Ashar*, *Magrib* dan *Isya* adalah pada tabel 3 yaitu:

Tabel 3  
Peserta Didik Membaca *Astagfirulloh* Selesai Sholat Wajib

| No | Pernyataan  | Pilihan |    |    |    |    | Jumlah |
|----|---|---------|----|----|----|----|--------|
|    |   | 1       | 2  | 3  | 4  | 5  |        |
| 1  | Membaca <i>Astagfirulloh</i> selesai Sholat <i>Subuh</i>  | 8       | 35 | 14 | 21 | 10 | 88     |
| 2  | Membaca <i>Astagfirulloh</i> selesai Sholat <i>Zuhur</i>  | 7       | 26 | 19 | 27 | 9  | 88     |
| 3  | Membaca <i>Astagfirulloh</i> selesai Sholat <i>Ashar</i>  | 10      | 21 | 24 | 20 | 13 | 88     |
| 4  | Membaca <i>Astagfirulloh</i> selesai Sholat <i>Magrib</i> | 1       | 18 | 11 | 33 | 25 | 88     |
| 5  | Membaca <i>Astagfirulloh</i> selesai Sholat <i>Isya</i>   | 7       | 23 | 15 | 26 | 17 | 88     |

Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Subuh* tidak pernah 8 orang (7,04 %), kadang-kadang 35 orang (30,8 %), cukup 14 orang (12,3 %), sering 21 orang (18,48 %), sangat sering 10 orang (8,8 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Zuhur* tidak pernah 7 orang (6,16 %), kadang-kadang 26 orang (22,88 %), cukup 19 orang (16,72 %), sering 27 orang (23,76 %), sangat sering 9 orang (7,92 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Ashar* tidak pernah 10 orang (8,8 %), kadang-kadang (21 18,48 %), cukup 24 orang (21,12 %), sering 20 orang (17,6 %), sangat sering

13 orang (11,44 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Magrib* tidak pernah 1 orang (0,88 %), kadang-kadang 18 orang (15,84 %), cukup 11 orang (9,68 %) , sering 33 orang (29,04 %) , sangat sering 25 orang (22 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Isya* tidak pernah 7 orang (61,6 %), kadang-kadang 23 orang (20,24 %), cukup 15 orang (13,24 %), sering 26 orang (22,88 %), sangat sering 17 orang (14,96 %).

Berdasarkan tabel no 3 dan persentase untuk masing masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Subuh* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 8 orang (7,04 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 35 orang (30, 8 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Zhuhur* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 7 orang (6,16 %) yang paling tinggi persentasenya sering 27 orang (23,76 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Ashar* yang paling rendah persentasenya adalah Tidak pernah 10 orang (8,8 %) yang paling tinggi persentasenya cukup 24 orang (21,12 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Magrib* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 1 orang (0,88 %) yang paling tinggi persentasenya sering 33 orang (29,04 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Isya* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 7 orang (61,6 %) yang paling tinggi persentasenya sering 26 orang (22,88 %).

Peserta didik membaca *Allohumma antassalam....*selesai Sholat Wajib yaitu Sholat *Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib* dan *Isya* adalah pada tabel 4 yaitu:

Tabel 4  
Membaca *Allohumma Antassalam....* Selesai Sholat Wajib

| No | Pernyataan   | Pilihan |    |    |    |    | Jumlah |
|----|--|---------|----|----|----|----|--------|
|    |  | 1       | 2  | 3  | 4  | 5  |        |
| 1  | Membaca <i>Allohumma antassalam....</i> selesai Sholat <i>Subuh</i>  | 29      | 34 | 12 | 9  | 4  | 88     |
| 2  | Membaca <i>Allohumma Antassalam....</i> selesai Sholat <i>Zuhur</i>  | 24      | 38 | 11 | 12 | 3  | 88     |
| 3  | Membaca <i>Allohumma Antassalam....</i> selesai Sholat <i>Ashar</i>  | 24      | 27 | 22 | 10 | 5  | 88     |
| 4  | Membaca <i>Allohumma Antassalam....</i> selesai Sholat <i>Magrib</i> | 9       | 26 | 15 | 27 | 11 | 88     |
| 5  | Membaca <i>Allohumma Antassalam....</i> selesai Sholat <i>Isya</i>   | 21      | 34 | 13 | 8  | 12 | 88     |

Membaca *Allohumma antassalam....* selesai Sholat *Subuh* tidak pernah 29 orang (25,52 %), kadang-kadang 34 orang (29,92 %) , cukup 12 orang (10,55 %) , sering 9 orang (7,92 %), sangat sering 4 orang (3,52 %). Membaca *Allohumma antassalam....* selesai Sholat *Zuhur* tidak pernah 24 orang (21,12 %), kadang-kadang 38 orang (33,44 %) , cukup 11orang (9,68 %), sering 12 orang (10,56 %), sangat sering 3 orang (2,64 %). Membaca *Allohumma antassalam....* selesai Sholat *Ashar* tidak pernah 24 orang (21,12 %), kadang-kadang 27 orang (23,76 %), cukup 22 orang (19,38 %), sering 10 orang (8,80 %), sangat sering 5 orang (4,40 %). Membaca *Allohumma antassalam....* selesai Sholat *Magrib* tidak pernah 9 orang 7 (92%), kadang-kadang 26 orang(22,88 %), cukup 15 orang (13,20 %), sering 27 orang (23,76 %), sangat sering 11 orang (9,68 %). Membaca *Allohumma antassalam....* selesai Sholat *Isya* tidak pernah 21 orang (18,48 %), kadang-kadang 34 orang (29,92 %), cukup 13 orang (11,44 %), sering 8 orang (7.08%), sangat sering 12 orang

(10,56%).

Berdasarkan tabel no 4 dan persentase untuk masing masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Subuh* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 4 orang (3,52 %) yang paling tinggi persentasenya tidak pernah 29 orang (25,52 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Zhuhur* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 3 orang (2,64 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 38 orang (33,44 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Ashar* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 5 orang (4,40 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 27 orang (23,76 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Magrib* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 9 orang (92%) yang paling tinggi persentasenya sering 27 orang (23,76 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Isya* yang paling rendah persentasenya adalah sering 8 orang (7.08%) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 34 orang (29,92 %).

Peserta didik membaca *Subhanalloh 33 kali, Alhamdulillah, Allohu Akbar 33 kali* selesai Sholat *Shubuh* adalah pada tabel 5 yaitu:

Tabel 5  
Peserta Didik Membaca *Subhanalloh 33 Kali, Alhamdulillah 33 Kali, Allohu Akbar 33 Kali* Selesai Sholat *Shubuh*

|  | Pernyataan | Pilihan | Jumlah |
|--|------------|---------|--------|
|--|------------|---------|--------|

| No |   | 1 | 2  | 3  | 4  | 5  |    |
|----|---|---|----|----|----|----|----|
| 1  | Membaca <i>Subhanalloh</i> 33 kali selesai Sholat Subuh   | 5 | 38 | 15 | 18 | 12 | 88 |
| 2  | Membaca <i>Alhamdulillah</i> 33 kali selesai Sholat Subuh | 7 | 30 | 18 | 21 | 12 | 88 |
| 3  | Membaca <i>Allohu Akbar</i> 33 kali selesai Sholat Subuh  | 5 | 24 | 24 | 24 | 11 | 88 |

Peserta Didik Membaca *Subhanalloh* 33 kali selesai Sholat *Shubuh* tidak pernah 5 orang (4,40 %), kadang-kadang 38 orang (33,44 %), cukup 15 orang (13,20 %), sering 18 orang (15,84 %), sangat sering 12 orang (10,56 %). Peserta Didik Membaca *Alhamdulillah* 33 kali selesai Sholat *Shubuh* tidak pernah 7 orang (6,16 %), kadang-kadang 30 orang (26,40 %), cukup 18 orang (15,84 %), sering 21 orang (18,48 %) , sangat sering 12 orang (10,56 %). Peserta Didik Membaca *Allohu Akbar* 33 kali selesai Sholat *Shubuh* tidak pernah 5 orang (4,40 %), kadang-kadang 24 orang (21,12 %), cukup 24 orang (21,12 %), sering 24 orang (21,12 %), sangat sering 11 orang (9,68 %).

Berdasarkan tabel no 5 dan persentase untuk masing masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung peserta didik yang membaca *Subhanalloh* 33 kali selesai Sholat *Subuh* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 5 orang (4,40 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 38 orang (33,44 %). Peserta didik yang membaca *Alhamdulillah* 33 kali selesai Sholat *Subuh* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 7 orang (6,16 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 30 orang (26,40 %). Peserta didik yang membaca *Allohu Akbar* 33 kali selesai Sholat *Subuh* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 5 orang (4,40 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 24 orang (21,12 %), cukup 24 orang (21,12 %), sering 24 orang

(21,12 %).

Peserta didik membaca *Subhanalloh 33 kali, Alhamdulillah, Allohu Akbar 33 kali* selesai Sholat *Zuhur* adalah pada tabel 6 yaitu:

Tabel 6  
Membaca *Subhanalloh 33 Kali, Alhamdulillah 33 Kali, Allohu Akbar 33 Kali* Selesai Sholat *Zuhur*

| No | Pernyataan   | Pilihan |    |    |    |    | Jumlah |
|----|--|---------|----|----|----|----|--------|
|    |  | 1       | 2  | 3  | 4  | 5  |        |
| 1  | Membaca <i>Subhanalloh 33 kali</i> selesai Sholat <i>Zuhur</i>   | 12      | 32 | 20 | 14 | 10 | 88     |
| 2  | Membaca <i>Alhamdulillah 33 kali</i> selesai Sholat <i>Zuhur</i> | 8       | 34 | 23 | 14 | 9  | 88     |
| 3  | Membaca <i>Allohu Akbar 33 kali</i> selesai Sholat <i>Zuhur</i>  | 9       | 35 | 19 | 16 | 9  | 88     |

Peserta didik membaca *Subhanalloh 33 kali* selesai Sholat *Zuhur* tidak pernah 12 Orang ( 10,56 % ), kadang-kadang 32 orang ( 28,16 % ), cukup 20 orang ( 17,60 % ), sering 14 orang ( 12,32 % ), sangat sering 10 orang ( 8,80 % ). Peserta didik membaca *Alhamdulillah 33 kali* selesai Sholat *Zuhur* tidak pernah 8 orang ( 7,04 % ), kadang-kadang 34 orang ( 29,92 % ), cukup 23 orang ( 20,24 % ), sering 14 orang ( 12,32 % ), sangat sering 9 ( 7,92 % ). Peserta didik membaca *Allohu Akbar 33 kali* selesai Sholat *Zuhur* tidak pernah 9 orang ( 7,92 % ), kadang-kadang 35 orang ( 30,80 % ), cukup 19 orang ( 16,72 % ), sering 16 orang ( 14,08 % ), sangat sering 9 orang ( 7,92 % ).

Berdasarkan tabel no 6 dan persentase untuk masing masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung yang membaca *Subhanalloh 33 kali* selesai Sholat *Zuhur* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 12 Orang ( 10,56 % ) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 32 orang ( 28,16 % ). Peserta didik yang membaca *Alhamdulillah 33 kali*

selesai Sholat *Zuhur* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 8 orang ( 7,04 % ) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 34 orang (29,92 % ). Peserta didik yang membaca *Allohu Akbar* 33 kali selesai Sholat *Zuhur* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 9 orang ( 7,92 % ) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 35 orang ( 30,80 % ).

Peserta didik membaca *Subhanalloh 33 kali, Alhamdulillah, Allohu Akbar 33 kali* selesai Sholat *Ashar* adalah pada tabel 7 yaitu:

Tabel 7  
Membaca *Subhanalloh 33 Kali, Alhamdulillah 33 Kali, Allohu Akbar 33 Kali* Selesai Sholat *Ashar*

| No | Pernyataan   | Pilihan |    |    |    |   | Jumlah |
|----|--|---------|----|----|----|---|--------|
|    |  | 1       | 2  | 3  | 4  | 5 |        |
| 1  | Membaca <i>Subhanalloh 33 kali</i> selesai Sholat <i>Ashar</i>   | 9       | 31 | 20 | 19 | 9 | 88     |
| 2  | Membaca <i>Alhamdulillah 33 kali</i> selesai Sholat <i>Ashar</i> | 13      | 30 | 14 | 22 | 9 | 88     |
| 3  | Membaca <i>Allohu Akbar 33 kali</i> selesai Sholat <i>Ashar</i>  | 12      | 28 | 17 | 23 | 8 | 88     |

Peserta didik membaca *Subhanalloh 33 kali* selesai Sholat *Ashar* tidak pernah 9 orang ( 7, 92 % ), kadang-kadang 31 orang ( 27,28 % ), cukup 20 orang (17,60 % ), sering 19 orang ( 16,72 % ), sangat sering 9 orang ( 7,92 % ) . Peserta didik membaca *Alhamdulillah 33 kali* selesai Sholat *Ashar* Tidak pernah 13 orang (11,44 % ), kadang-kadang 30 orang (26,40 % ), cukup 14 orang (12, 32 % ), sering 22 orang(11,44%), (19,36 % ), sangat sering 9 orang ( 7,92 % ). Peserta Didik Membaca *Allohu Akbar 33 kali* selesai Sholat *Ashar* Tidak pernah 12 orang ( 10,56 % ), kadang-kadang 28 orang ( 24,64 % ), cukup 17 orang (14,96 % ), sering 23 orang (20,24 % ), sangat sering 8 orang (7,04 % ).

Berdasarkan tabel no 7 dan persentase untuk masing masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung yang membaca *Subhanalloh* 33 kali selesai Sholat *Ashar* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 9 orang ( 7, 92 %) sangat sering 9 orang ( 7,92 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 31 orang ( 27,28 %). Peserta didik yang membaca *Alhamdulillah* 33 kali selesai Sholat *Ashar* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 9 orang (7,92 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 30 orang (26,40 %). Peserta didik yang membaca *Allohu Akbar* 33 kali selesai Sholat *Ashar* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 8 orang (7,04 %) yang paling tinggi persentasenya sering 23 orang (20,24 %).

Peserta didik membaca *Subhanalloh* 33 kali, *Alhamdulillah*, *Allohu Akbar* 33 kali selesai Sholat *Magrib* adalah pada tabel 8 yaitu:

Tabel 8  
Membaca *Subhanalloh* 33 Kali, *Alhamdulillah* 33 Kali, *Allohu Akbar* 33 Kali Selesai Sholat *Magrib*

| No | Pernyataan  | Pilihan |    |    |    |    | Jumlah |
|----|---|---------|----|----|----|----|--------|
|    |   | 1       | 2  | 3  | 4  | 5  |        |
| 1  | Membaca <i>Subhanalloh</i> 33 kali selesai Sholat <i>Magrib</i>   | 8       | 24 | 21 | 19 | 16 | 88     |
| 2  | Membaca <i>Alhamdulillah</i> 33 kali selesai Sholat <i>Magrib</i> | 7       | 25 | 16 | 23 | 17 | 88     |
| 3  | Membaca <i>Allohu Akbar</i> 33 kali selesai Sholat <i>Magrib</i>  | 9       | 23 | 18 | 19 | 19 | 88     |

Peserta didik membaca *Subhanalloh* 33 kali selesai Sholat *Magrib* tidak pernah 8 orang ( %), kadang-kadang 24 orang (21,12 %), cukup 21 orang ( 18,48 %), sering 19 orang ( 16,72 %), sangat sering 16 orang (14,08 %). Peserta didik membaca *Alhamdulillah* 33 kali selesai Sholat

*Magrib* tidak pernah 7 orang ( 6,16 %), kadang-kadang 25 orang(22 %), cukup 16 orang (14,08 %), sering 23 orang ( 20,24 %), sangat sering 17 orang( 14,96 %). Peserta didik membaca *Allohu Akbar* 33 kali selesai Sholat *Magrib* tidak pernah 9 orang ( 7,92 %), kadang-kadang 23 orang ( 20,24 %), cukup 18 orang ( 15,84 %), sering 19 orang (16,72 %), sangat sering 19 orang (16,72 %).

Berdasarkan tabel no 8 dan persentase untuk masing masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung membaca *Subhanalloh* 33 kali selesai Sholat *Magrib* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 8 orang ( %), yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 24 orang (21,12 %). Peserta didik membaca *Alhamdulillah* 33 kali selesai Sholat *Magrib* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 7 orang ( 6,16 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 25 orang(22 %). Peserta didik membaca *Alhamdulillah* 33 kali selesai Sholat *Magrib* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 9 orang ( 7,92 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 23 orang ( 20,24 %).

Peserta didik membaca *Subhanalloh* 33 kali, *Alhamdulillah*, *Allohu Akbar* 33 kali selesai Sholat *Isya* adalah pada tabel 9 yaitu:

Tabel 9  
Membaca *Subhanalloh* 33 Kali, *Alhamdulillah* 33 Kali, *Allohu Akbar* 33 Kali Selesai Sholat *Isya*

| No | Pernyataan  | Pilihan |    |    |    |    | Jumlah |
|----|---|---------|----|----|----|----|--------|
|    |   | 1       | 2  | 3  | 4  | 5  |        |
| 1  | Membaca <i>Subhanalloh</i> 33 kali selesai Sholat <i>Isya</i>   | 11      | 24 | 22 | 19 | 12 | 88     |
| 2  | Membaca <i>Alhamdulillah</i> 33 kali selesai Sholat <i>Isya</i> | 10      | 29 | 18 | 19 | 12 | 88     |
| 3  | Membaca <i>Allohu Akbar</i> 33 kali selesai Sholat <i>Isya</i>  | 7       | 30 | 24 | 18 | 9  | 88     |

Peserta didik membaca *Subhanalloh* 33 kali selesai Sholat *Isya* tidak pernah 11 orang ( 9,68 %), kadang-kadang 24 orang ( 21,12 %), cukup 22 orang ( 19,36 %), sering 19 orang (16,72 %), sangat sering 12 orang (10,56 %). Peserta didik membaca *Alhamdulillah* 33 kali selesai Sholat *Isya* tidak pernah 10 orang (8,80 %), kadang-kadang 29 orang (25,52 %), cukup 18 orang (15,84 %), sering 19 orang ( 16,72 %), sangat sering 12 orang (10,56 %). Peserta didik membaca *Allohu Akbar* 33 kali selesai Sholat *Isya* tidak pernah 7 orang (6,16 %), kadang-kadang 30 orang ( 26,40 %), cukup 24 orang ( 21,12 %), sering 18 orang (15,84 %), sangat sering 9 orang (7,92 %).

Berdasarkan tabel no 9 dan persentase untuk masing masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung membaca *Subhanalloh* 33 kali selesai Sholat *Isya* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 11 orang ( 9,68 %), yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 24 orang ( 21,12 %). Peserta didik membaca *Alhamdulillah* 33 kali selesai Sholat *Isya* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 10 orang (8,80 %), yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 29 orang (25,52 %). Peserta didik membaca *Allohu Akbar* 33 kali selesai Sholat *Isya* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 7 orang (6,16 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 30 orang ( 26,40 %).

Peserta didik membaca Doa selesai Sholat Wajib adalah pada tabel 10 yaitu:

Tabel 10  
Membaca Doa Selesai Sholat Wajib

|  | Pernyataan | Pilihan | Jumlah |
|--|------------|---------|--------|
|--|------------|---------|--------|

| No |  | 1 | 2  | 3  | 4  | 5  |    |
|----|--|---|----|----|----|----|----|
| 1  | Membaca Doa selesai Sholat <i>Shubuh</i> | 3 | 14 | 10 | 26 | 35 | 88 |
| 2  | Membaca Doa selesai Sholat <i>Zuhur</i>  | 2 | 14 | 6  | 23 | 43 | 88 |
| 3  | Membaca Doa selesai Sholat <i>Ashar</i>  | 5 | 13 | 6  | 27 | 37 | 88 |
| 4  | Membaca Doa selesai Sholat <i>Magrib</i> | 2 | 10 | 5  | 24 | 47 | 88 |
| 5  | Membaca Doa selesai Sholat <i>Isya</i>   | 3 | 10 | 7  | 23 | 45 | 88 |
|    |  |   |    |    |    |    |    |

Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Shubuh* tidak pernah 3 orang (2,64 %), kadang-kadang 14 orang ( 12,32 %), cukup 10 orang (8,80 %), sering 26 orang ( 22,88 %), sangat sering 35 orang ( 30,80 %). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Zuhur* Tidak pernah 2 orang ( 1,76 %), kadang-kadang 14 orang (12,32 %), cukup 6 orang (5,28 %), sering 23 orang (20,24 %), sangat sering 43 orang ( 37,84 %). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Ashar* Tidak pernah 5 orang ( 4,40 %), kadang-kadang 13 orang (11,44 %), cukup 6 orang ( 5,28 %), sering 27 orang ( 23,76 %), sangat sering 37 orang (32,56 %). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Magrib* Tidak pernah 2 orang ( 1,76 %), kadang-kadang 10 orang ( 8,80 %), cukup 5 orang ( 4,40 %), sering 24 orang (21,12 %), sangat sering 47 orang ( 41, 36%). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Isya* Tidak pernah 3 orang ( 2,64 %), kadang-kadang 10 orang ( 8,80 %), cukup 7 orang (6,16 %), sering 23 orang (20,24 %), sangat sering 45 orang ( 39,60 %).

Berdasarkan tabel no 10 dan persentase untuk masing masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung membaca doa selesai Sholat *Shubuh* yang paling rendah persentasenya tidak pernah 3 orang (2,64 %), yang paling tinggi persentasenya sangat sering 35 orang (30.80 %).

Peserta didik membaca Doa selesai Sholat *Zuhur* Tidak pernah 2 orang ( 1,76 %), sangat sering 43 orang ( 37,84 %). Peserta didik membaca Doa selesai Sholat *Ashar* Tidak pernah 5 orang ( 4,40 %) dan sangat sering 37 orang (32,56 %). Peserta didik membaca Doa selesai Sholat *Magrib* Tidak pernah 2 orang ( 1,76 %) dan sangat sering 47 orang ( 41, 36%). Peserta didik membaca Doa selesai Sholat *Isya* Tidak pernah 3 orang ( 2,64 %) dan sangat sering 45 orang ( 39,60 %). Dengan demikian indikator dari Kompetensi Dasar Pengetahuan dimiliki peserta didik, ini menunjukkan bahwa indikator pengetahuan bahagian yang mendukung sangat seringnya peserta didik untuk berdoa setelah Sholat wajib yaitu Sholat *Shubuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya*.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa profil Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung adalah salah satu jenjang pendidikan yang mendapat daya dukung yang kuat dari masyarakat, indikasinya adalah jumlah peserta didik yang jumlahnya banyak, jumlah guru yang memadai, ruang belajar yang memadai.

Pelaksanaan zikir dan doa setelah Sholat para peserta didik kelas VII jika dianalisis sesuai dengan analisis terhadap instrumen menunjukkan ada yang sangat sering, ada yang sering, ada yang cukup, kadang-kadang dan tidak pernah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Alwasliyah Tembung adalah: Jalan Besar Tembung no 78 Lingkungan IV Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara - 20731. Email: [awtembung@tembunggmail.com](mailto:awtembung@tembunggmail.com). Media sosial: [www.awtembungtembung.com](http://www.awtembungtembung.com) Alwasliyahtembung, AWTembung Official. Visi Madrasah Alwasliyah Tembung: Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berilmu, Ramah & Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat. Struktur kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung adalah: Kepala Madrasah Tsanawiyah: Muhammad Yunus, S.Ag M.Pd. Pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung tahun akademik 2021-2022 jumlah Pegawai Negri Sipil 2 orang dan selainnya non Pegawai Negri Sipil Pendidik yang sudah sertifikasi 29 orang dan yang belum sertifikasi 26 orang. Tingkat Pendidikan pendidik, tammat Strata Satu 51 orang dan tammat Strata Dua 4 orang. Peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung tahun akademik 2021-2022, Jumlah kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alwasliyah Tembung Tahun 2021-2022, jika dilihat dari jumlah peserta didik 351 orang dan jumlah kelas adalah 10 kelas.
2. Pelaksanaan peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Subuh* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 8 orang (7,04 %) yang paling tinggi persentasenya

kadang-kadang 35 orang (30,8 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Zhuhur* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 7 orang (6,16 %) yang paling tinggi persentasenya sering 27 orang (23,76 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Ashar* yang paling rendah persentasenya adalah Tidak pernah 10 orang (8,8 %) yang paling tinggi persentasenya cukup 24 orang (21,12 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Magrib* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 1 orang (0,88 %) yang paling tinggi persentasenya sering 33 orang (29,04 %). Peserta didik yang membaca *Astagfirulloh* selesai Sholat *Isya* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 7 orang (61,6 %) yang paling tinggi persentasenya sering 26 orang (22,88 %). Berdasarkan tabel no 4 dan persentase untuk masing-masing pilihan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Subuh* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 4 orang (3,52 %) yang paling tinggi persentasenya tidak pernah 29 orang (25,52 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Zhuhur* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 3 orang (2,64 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 38 orang (33,44 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Ashar* yang paling rendah persentasenya adalah sangat sering 5 orang (4,40 %) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 27 orang (23,76 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Magrib* yang paling rendah persentasenya adalah tidak pernah 9 orang (92%) yang paling tinggi persentasenya sering 27 orang

(23,76 %). Peserta didik yang membaca *Allohumma antassalam...* selesai Sholat *Isya* yang paling rendah persentasenya adalah sering 8 orang (7.08%) yang paling tinggi persentasenya kadang-kadang 34 orang (29,92 %). peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Tembung membaca doa selesai Sholat Shubuh yang paling rendah persentasenya tidak pernah 3 orang (2,64 %), yang paling tinggi persentasenya sangat sering 35 orang (30.80 %). Peserta didik membaca Doa selesai Sholat *Zuhur* Tidak pernah 2 orang ( 1,76 %), sangat sering 43 orang ( 37,84 %). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Ashar* Tidak pernah 5 orang ( 4,40 %) dan sangat sering 37 orang (32,56 %). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Magrib* Tidak pernah 2 orang ( 1,76 %) dan sangat sering 47 orang ( 41, 36%). Peserta didik membaca *Doa* selesai Sholat *Isya* Tidak pernah 3 orang ( 2,64 %) dan sangat sering 45 orang ( 39,60 %). Dengan demikian indikator dari Kompetensi Dasar Pengetahuan dimiliki peserta didik, ini menunjukkan bahwa indikator pengetahuan bahagian yang mendukung sangat seringnya peserta didik untuk berdoa setelah Sholat wajib yaitu Sholat *Shubuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya*.

## 1. Saran

1. Diharapkan kepada peserta didik supaya tingkat ketercapaian pada seluruh indikator pada Kompetensi Dasar Kompetensi Inti tiga pada materi zikir dan doa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Diharapkan juga para peserta didik supaya melaksanakan zikir dan doa setiap selesai sholat wajib dengan niat untuk meraih pahala bagi orang yang melaksanakannya,
2. Diharapkan kepada pendidik Mata pelajaran Fikih untuk memberikan tindak lanjut jika peserta didik sudah diamati atau di gunakan tehnik penilaian diri untuk menilainya. indikator sikap spritual.



## DAFTAR PUSTAKA

A.Muri Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group , cetakan ke -2

Abu Daud Sulaiman bin Al'asyat bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amru Alazdy Assijistany, *Sunan Abu Daud* no Hadits 1522 bab fi Istigfar juz 2

Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 2* Penerjemah K.Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet Kedua, PT Karya Toha Putra Semarang 1992

Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 29* Penerjemah K.Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet Kedua, PT Karya Toha Putra Semarang 1992

Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 8* Penerjemah K.Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet Kedua, PT Karya Toha Putra Semarang 1992

Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi 9* Penerjemah K.Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet Kedua, PT Karya Toha Putra Semarang 1992

Djemari Mardafi 2019, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* Jogjakarta: Parama Publishing

<https://kbbi.web.id/istigfar>

<https://kbbi.web.id/pelaksanaan>

<https://kbbi.web.id/zikir>

<https://kbbi.web.id/zikir>

Keputusan Menteri Agama, 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, Direktorat KSKK Madrasah DIRJEN

- Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Krathwohl, David R, B.S. Bloom and BB Masia 1973, *Taxonomy Of Educational Objectives, The Clasification of Educational Goals, Handbook II, Afektif Domain*, New York: David Mckay, Co. Inc dalam Ismet Basuki,
- Lexy J Moleong , *Metodologi Pnelitian Kualitatif, Edisi Revs* , Bandung: RemajaRosdakarya , 2016
- M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan ke-4 2010
- M.Qurais Shihab, *Tafsir Almishbah Volume 14* Cetakan IV 2011, Jakarta: Lentera Hati
- Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa bin Addhohak Attarmizy, *Sunan Attarmuzy*, no Hadits 3170 juz 11 <http://www.al-islam.com>.
- Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa bin Addhohak Attirmizy, *Sunan Attirmizy*, No Hadits 2790, juz 10 <http://www.al-islam.com>.
- Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah Abu Bakar Assilmy Annaisabury. *Shohih ibn Khuzaimah*, bab Fadhlu tasbih wa attahmid, Penerbit Maktab Alislamy Beirut 1390 H/ 1970 M, juz 1
- Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah Abu Bakar Assilmy Annaisabury. *Shohih ibn Khuzaimah*, no Hadits 751 bab *alamru bimasalati arrobb azza wa jalla*, Penerbit Maktab Alislamy Beirut 1390 H/ 1970 M, juz 1 hal 369
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugirah Albukhari, *Shohih Albukhary*, No Hadits 5928 bab *fadlu zikri Allohi azza wajalla*, juz 20 <http://www.al-islam.com>.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugirah Albukhari, *Shohih Albukhary*, no Hadits 789 bab *Azzikri ba'da Assholah*, juz 3 . <http://www.al-islam.com>.
- Muslim bin Alhajjaj Abul Hasan Alqusyairi Annaisaburi, *Shohih Muslim*

no Hadits 4918 Juz 13

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO  
23 Tahun 2016

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran* Jilid 12 Penerjemah As'ad Yasin  
dkk, Cetakan Kelima 2008 Jakarta: Gema Insani

Shofiyatul Asmi S, Pengaruh Pemahaman Materi Zikir Dan Doa  
Terhadap Pengamalan Zikir Dan Doa Setelah Sholat Di Madrasah  
Almuttaqyin Pekanbaru, peneliti Shofiyatul Asmi S, Jurusan PAI  
UIN SUKA tahun 2020, diakses di repository uin Suska pada  
tanggal 14/2/2022

Sugiyono , *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D*,. 2009 Bandung: Afabeta

Undang -Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003



